

SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE*
BERBANTU MEDIA *FLASH CARD* DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATAPELAJARAN AKIDAH
AKHLAK KELAS IV ZAINAB MI ISTIQOMAH SAKO
DESA SAKO KECAMATAN PANGEAN
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH

**NADIA AMANDA CIA
190307034**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
1445 H/ 2023 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE*
BERBANTU MEDIA *FLASH CARD* DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK KELAS IV ZAINAB MI ISTIQOMAH SAKO
DESA SAKO KECAMATAN PANGEAN
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**



OLEH

**NADIA AMANDA CIA
190307034**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
1445 H/ 2023 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nadia Amanda Cia
Tempat/Tanggal Lahir : Kandis, 19 Juni 2001
NPM : 190307034
Alamat : Sako, Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi
Program Studi : Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**Penerapan Model Example Non Example Berbantu Media Flash Card Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV Zainab MI Istiqomah Sako Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi**" adalah benar karya saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, maka saya siap menanggung segala resikonya.

Teluk Kuantan, 27 September 2023

Hormat saya,



Nadia Amanda Cia
NPM: 190307034

IKRIMA MAILANI, S.PD,I. M.PD,I
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Nadia Amanda Cia

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di-
Teluk Kuantan

Assamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap Skripsi saudara:

Nama : Nadia Amanda Cia
NPM : 190307034
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : **Penerapan Model *Example Non Example* Berbantu Media *Flash Card* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV Zainab MI Istiqomah Sako Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi**

Maka dengan ini dapat disetujui dan diberikan penilaian dalam sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teluk Kuantan, 27 September 2023
Pembimbing I



Ikrima Mailani, S.Pd,I. M.Pd,I
NIDN. 1022108801

ALHAIRI, S.PD,I. M.PD,I
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Nadia Amanda Cia

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di-
Teluk Kuantan

Assamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

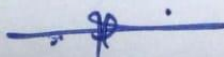
Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap Skripsi saudara:

Nama : Nadia Amanda Cia
NPM : 190307034
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : **Penerapan Model *Example Non Example* Berbantu Media *Flash Card* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV Zainab MI Istiqomah Sako Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi**

Maka dengan ini dapat disetujui dan diberikan penilaian dalam sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Univesitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teluk Kuantan, 27 September 2023
Pembimbing II


Alhairi, S.Pd.I. M.Pd.I
NIDN. 1010038901

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul : **"Penerapan Model *Example Non Example* Berbantu Media *Flash Card* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV Zainab MI Istiqomah Sako Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi"** Yang ditulis oleh **Nadia Amanda Cia, NPM. 190307034** dapat diterima dan disetujui dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata 1 (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi untuk memenuhi salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Teluk Kuantan, 27 September 2023

Menyetujui

Pembimbing I

Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1022108801

Pembimbing II

Alhairi, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Alhairi, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 1010038901

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi dengan judul : **"Penerapan Model *Example Non Example* Berbantu Media *Flash Card* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV Zainab MI Istiqomah Sako Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi"** Yang ditulis oleh **Nadia Amanda Cia, NPM. 190307034** dapat diterima dan disetujui dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata 1 (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Univesitas Islam Kuantan Singingi untuk memenuhi salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Teluk Kuantan, 18 Oktober 2023

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah
Ketua


Bustanur, S.Ag.,M,Us
NIDN.2120067501

Moderator


Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1022108801

Sekretaris


Alhairi, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Penguji I


Helbi Akbar, S.Pd.I, MA
NIDN. 2118088502

Penguji II


A.Mualif, S.Pd.I, MA
NIDN. 1010078605



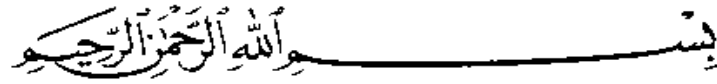
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan keguruan
Universitas Islam Kuantan singingi


Bustanur, S.Ag.,M,Us
NIDN.2120067501

MOTTO

“Saya ingin menjadi orang kaya, Aamiin Ya Rabbal Alamin”

PERSEMBAHAN



Alhamdulillah Hirobbal Alamin, Segala puji hanya milik Allah yang telah memecahkan sumber-sumber hikmah dari hati orang-orang yang benar. Saya Nadia Amanda Cia sebagai peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, skripsi ini peneliti persembahkan untuk :

Almamater tercinta Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Kuantan Singingi

ABSTRAK

Nadia Amanda Cia, 190307034 : “Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* Berbantu Media *Flash card* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Iv Zainab MI Istiqomah Sako Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi” 2023 Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Kabupaten Kuantan Singingi.

Hasil belajar siswa kelas IV Zainab pada mata pelajaran Akidah Akhlak masih tergolong rendah, terbukti dengan masih adanya nilai siswa dibawah KKM, maka dibutuhkan model pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil belajar. Salah satunya adalah model pembelajaran *example non example* dengan bantuan media *flash card*. Model pembelajaran *example non example* yang memberikan contoh atau perumpamaan beserta penjelasan dengan mempersiapkan gambar, disini gambar disajikan dalam bentuk kartu yaitu *flash card* dengan begitu akan menarik perhatian siswa dan membantu kemampuan berpikir.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model *pembelajaran example non example* berbantu media *flash card* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IV zainab mi istiqomah sako. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Zainab Di MI Istiqomah Sako yang berjumlah 19 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dokumentasi. Hasil penelitian persiklus, pada pra siklus 26,31%, siklus I 57,89%, siklus II 89,47%. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa, Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* berbantu media *Flash Card* pada siswa kelas IV Zainab MI Istiqomah Sako “dapat meningkatkan hasil belajar”

Kata kunci : *Example Non Example, Flash Card, Hasil Belajar*

ABSRTAC

Nadia Amanda Cia, 190307034: "Application of the Example Non-Example Learning Model Assisted by Flash Card Media in Improving Learning Outcomes in the Subject of Aqidah Moral Class IV Zainab MI Istiqomah Sako, Sako Village, Pangean District, Kuantan Singingi Regency" 2023 Student at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Kuantan Singingi Regency.

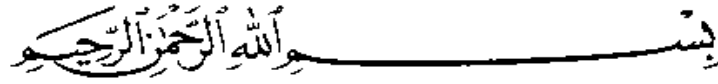
The learning outcomes of class IV Zainab students in the Aqidah Akhlak subject are still relatively low, as evidenced by the fact that there are still student scores below the KKM, so a learning model is needed that can improve learning outcomes. One of them is an example non example learning model with the help of flash card media. The example non example learning model provides examples or parables along with explanations by preparing pictures. Here the pictures are presented in the form of cards, namely flash cards, so they will attract students' attention and help their thinking skills.

The aim of this research is to find out how the application of the example non example learning model with the help of flash card media improves learning outcomes in the class IV zainab mi istiqomah sako moral aqidah subject. The type of research used is Classroom Action Research (CAR). The research was carried out in two cycles, the subjects of this research were class IV Zainab students at MI Istiqomah Sako, totaling 19 students.

The data collection techniques used are observation, interviews, tests, documentation. The results of the cycle research, in the pre-cycle 26.31%, cycle I 57.89%, cycle II 89.47%. So it can be concluded that, the application of the Example Non Example Learning Model assisted by Flash Card media for class IV students at Zainab MI Istiqomah Sako "can improve learning outcomes"

Keywords: Example Non Example, Flash Card, Learning Results

KATA PENGANTAR



Segala puji hanya milik Allah yang telah memecahkan sumber-sumber hikmah dari hati orang-orang yang benar. Dengan hikmah itu, Tuhan membukakan pendengaran para pecinta dan perindu sehingga mereka dapat mendengar, Tuhan juga memberikan cahaya bagi penglihatan orang-orang yang mengembara keharibaan-Nya sehingga mereka pun mampu melihat. Penulis memuji Allah dengan sebuah pujian dari seseorang yang mengakui anugerah-Nya. penulis bersyukur kepada Allah dengan rasa syukur dari orang yang mengetahui kebaikan-Nya dan pemberiannya. penulis memohon ampunan-Nya dari segala dosa yang ada di semua amal. penulis meminta pertolongan kepada Dia yang menjadi asal dari segala sesuatu.

Penulis panjatkan sholawat kepada Nabi dan hamba-Nya yang mulia, Sayidina Muhammad Saw, kepada keluarga, para shahabat, keturunan dan juga semua orang yang mencintainya, dengan untaian sholawat untuk melaksanakan kewajiban mengagungkan kedudukannya dan memuliakan pangkatnya. Kepada beliau dan mereka semua, penulis haturkan ribuan salam sejahtera. Penulis bersyukur atas semua itu. Tiada apa pun lagi di sana selain Allah: Barang siapa yang mengetahui-Nya, maka ia akan meraih kebahagiaan sejati. Siapapun yang melupakan-Nya, maka ia akan tertimpa kerugian yang nyata.

Dengan kedamaian dihati sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah yang berjudul: **“Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* Berbantu Media *Flash card* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV ZAINAB MI Istiqomah Sako Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi”**. Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Pendidikan Agama Islam serta syarat untuk meraih gelar sarjana (S-1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam kuantan singingi. Disadari bahwa penulisan proposal skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis dengan lapang dada menerima kritikan dan saran demi membangun kesempurnaan. Kemudian dukungan dan bantuan dari semua pihak yang telah mendukung dalam penyelesaian skripsi ini, semoga Allah membalas perbuatannya dengan yang setimpal, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membacanya. Maka pada kesempatan ini penulis ucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Nopriadi, S.KM., M.Kes, selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Bustanur, S.Ag, M.Us, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi
3. Bapak Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi, sekaligus Pembimbing II yang telah memberi arahan dan bimbingannya dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.i selaku Pembimbing I yang telah memberi arahan dan bimbingannya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Abdul Jalil Cia. ayah memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun ayah mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
6. Pintu surgaku, Ibunda Mahyuni. Ibu sangat berperan penting dalam menyelesaikan program study penulis, Ibu juga memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai di bangku perkuliahan, tapi semangat, motivasi serta do'a yang selalau ibu berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
7. Untuk ketiga kakakku panutanku yang juga telah menjadi pondasi diperjalananku, Nur Afla Cia, M. Husairi Cia, Rizky Ramadani Cia dan ketiga adikku, Fahri Akbar Cia, Shafa Nabil Fasih Cia & Marwa Fatih Aqila Cia, dan teruntuk keponakan tersayang yang selalu menjadi tempat melepas kegalauan dihati, Zivana Akila Kirana, Mirza Arrazka Cia, Abidzar Al Ghifari Cia, Ekklesia Amora, Saziva Azqiara Cia
8. Untuk suamiku, Beni Marfen yang selalu mau dan ada bersamaku, membantu melewati hari yang berat
9. Untuk sahabatku, yang aku sayangi Resa Alfiyani dan Siti Maratus Sholika semoga cita-cita yang selalu kita ceritakan menjadi kenyataan

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSRTAK.....	ix
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	7
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan masalah	8
E. Tujuan penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teoritis	11
B. Penelitian Relevan	54
C. Kerangka Konseptual	62
D. Defenisi Operasional	63
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	66
A. Jenis Penelitian	66
B. Waktu Dan Lokasi Penelitian	68
C. Subjek Dan Objek Penelitian	69
D. Teknik Pengumpulan Data	69

E. Teknik Analisis Data	72
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	
A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian	77
B. Penyajian Data	83
C. Analisis Data	105
BAB V.....	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Penelitian Relevan.....	57
Table 2.2 Defenisi Operasional	65
Table 4.1 Keadaan Guru MI Istiqomah	80
Table 4.2 Hasil Pengamatan Siswa Sebelum Tindakan	86
Table 4.3 Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan.....	88
Table 4.4 Hasil Pengamatan Siklus I	94
Table 4.5 Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	96
Table 4.6 Hasil Pengamatan Siklus II.....	102
Table 4.7 Hasil Belajar Siswa Siklus II	104
Table 4.8 Rekapitulasi Hasil Observasi	106
Table 4.9 Rekapitulasi Data Hasil Belajar Siswa	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas	51
Gambar 4.1 Grafik Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran	108
Gambar 4.2 Grafik Hasil Belajar <i>Example Non Example</i>	110

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan kemudian mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam proses guru.¹ Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.²

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pendidikan tidak hanya sekedar untuk meningkatkan lulusan terbaik, namun juga harus menyesuaikan mutu dan kebutuhan yang sesuai dengan perkembangan manusia sehingga mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki serta mampu mewariskan pada generasi berikutnya. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 26 Ayat 1 di sebutkan pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar: Kecerdasan,

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 1.

² *Ibid*, hlm. 2.

Pengetahuan, Kepribadian, Akhlak mulia, Keterampilan untuk hidup mandiri, Mengikuti pendidikan lebih lanjut.³

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan jalan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sehingga menjadi manusia yang bermanfaat untuk dirinya sendiri, orang lain, bangsa dan negaranya. Mengingat begitu pentingnya pendidikan, maka kualitas pendidikan haruslah diperhatikan secara serius dan juga harus lebih ditingkatkan. Mulai dari cara pandang yang dipakai, manajemen pendidikan, kurikulum, model pembelajaran hingga penekanan tujuan pendidikan, sehingga nantinya jika kualitas pendidikan tersebut dapat meningkat, maka pendidikan ini dapat menghasilkan SDM yang berkualitas.

Untuk itu setiap manusia diharapkan dapat memperoleh pendidikan untuk kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup manusia. Agama Islam juga menganjurkan manusia untuk selalu beriman dan belajar sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut :

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya : *(Apakah kamu hai orang musrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah diwaktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri sedangkan ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah adakah sama orang-orang yang mengetahui*

³ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm.12

dengan orang-orang yang tidak mengetahui sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS. Az-Zumar:9)⁴

Allah memerintah manusia untuk selalu belajar melalui kegiatan merenungkan, mengamati, dan membandingkan antara orang yang mengetahui dan yang tidak agar berguna untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh manusia dalam kehidupan. Dapat kita simpulkan betapa pentingnya belajar dan mencari ilmu pengetahuan dalam kehidupan di dunia ini, sebab ilmu yang baik akan menuntun kita kepada kebaikan dunia akhirat.

Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar, mempelajari bagaimana tata cara berinteraksi dengan manusia (*habluminannas*) serta hubungan manusia dengan sang khalik (*habluminallah*). Dengan ini diharapkan siswa tertanam keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu, materi pendidikan Akidah Akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada. Oleh karena itu guru dalam hal ini guru Akidah Akhlak dituntut untuk

⁴ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Surabaya : Fajar Mulya), hlm. 458

mengembangkan bahan ajar sedemikian mungkin agar tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak dapat terwujud sesuai dengan yang diharapkan.⁵

Dalam mencapai tujuan pendidikan Akidah Akhlak, tentunya keberhasilan proses belajar mengajar juga menjadi hal yang harus diperhatikan. Pemilihan model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar (PBM). Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal tersebut dibutuhkan penentuan model pembelajaran yang tepat akan dapat mengantarkan peserta didik pada peningkatan hasil belajar sehingga mampu untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran, terdapat beberapa jenis model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam berbaur dengan temannya ialah model pembelajaran *example non example*.

Model belajar *example non example* merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan perolehan hasil akademik tipe pembelajaran ini dimaksudkan sebagai alternative terhadap model pembelajaran kelas tradisonal dan menghendaki siswa saling bantu membantu dalam kelompok kecil lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif dari pada individu.⁶

Pembelajaran model *example non example* adalah salah satu contoh model yang menggunakan media, media dalam pembelajaran merupakan sumber yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Manfaat media ini adalah untuk

⁵ Ahmad Sodik, "Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah" dalam jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah, No.1, juni 2022 (Lampung : 2022), hlm. 335.

⁶ Amiruddin, *Trik Example Non Example Dalam Merdeka Belajar* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), hlm. 10.

guru membantu dalam proses mengajar, mendekati situasi dengan keadaan yang sesungguhnya dengan media diharapkan proses belajar mengajar lebih komunikatif dan menarik.⁷

Dalam proses belajar mengajarpun khususnya pelajaran Akidah Akhlak juga tidak selalu berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa kendala, diantaranya dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan cara mengajar yang kurang kreatif dalam pemilihan model pembelajaran, seperti hanya menggunakan model pembelajaran yang didalamnya tidak melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar yang akibatnya, siswa bersifat pasif tidak ada hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran yang tidak menguntungkan siswa Dan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa sehingga tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak itu sendiri tidak tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IVA bapak Syaf Ruddin S,Pd.I pada tanggal 22 Desember di MI Istiqomah Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi proses pembelajaran Akidah Akhlak diketahui bahwa guru menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan penugasan dengan mengerjakan soal-soal latihan yang terdapat di buku paket atau LKS.⁸ Selain itu, pembelajaran yang dikembangkan bersifat tekstual dengan buku sebagai sumber pembelajaran yang utama dan kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran. Hal ini menunjukan bahwa guru belum menggunakan model pembelajaran yang

⁷ Ibid

⁸ Wawancara dengan Syaf Ruddin, tanggal 22 Desember 2022 di MI Istiqomah Sako Pangean

inovatif dan sesuai dengan materi sehingga pemahaman pada materi menjadi kurang dan hasil belajar peserta didik rendah. Kondisi inilah yang mempengaruhi rendahnya nilai hasil belajar peserta didik kelas IVA mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Istiqomah Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru bidang studi Akidah Akhlak bapak Syaf Ruddin S.pd,I pada tanggal 22 Desember 2022 disekolah MI Istiqomah Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singing, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran akidah akhlak kelas VI A, yaitu proses pembelajaran masih berpusat kepada guru, guru masih memakai konsep yang tidak menarik perhatian siswa belajar, penggunaan model pembelajaran yang tidak menarik perhatian siswa, hasil pembelajaran kurang maksimal dengan rata-rata nilai siswa masih ada yang dibawah KKM, Kurangnya media pembelajaran saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan diatas maka, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* Berbantu Media *Flash card* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV ZAINAB Mi Istiqomah Sako”**

Berdasarkan gejala-gejala tersebut, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* Berbantu Media *Flash card* Dalam**

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV ZAINAB Mi Istiqomah Sako”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu

1. Proses pembelajaran masih berpusat kepada guru
2. Guru masih memakai konsep yang tidak menarik perhatian siswa belajar
3. Penggunaan model pembelajaran yang tidak menarik perhatian siswa
4. Hasil pembelajaran kurang maksimal dengan rata-rata nilai siswa masih ada yang dibawah KKM
5. Kurangnya media pembelajaran saat proses belajar mengajar berlangsung

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas maka peneliti memfokuskan terhadap permasalahan yaitu: “Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* Berbantu Media *Flash card* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV ZAINAB Mi Istiqomah Sako”

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang tealah penulis kemukakan diatas, maka penulis merumuskan yaitu : Apakah penerapan model pembelajaran *example non example* berbantu media *flash card* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI A pada mata pelajaran Akidah akhlak?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tentang model pembelajaran *example non example*
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran Akidah akhlak dengan menerapkan model pembelajaran *example non example*

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru
 - a. Memberikan gambaran kepada guru dalam merancang pembelajaran dengan model pembelajaran *example non example* berbantu media *flash card*
 - b. Dapat menambah wawasan dalam menerapkan model pembelajaran *example non example* berbantu media *flash card*
2. Bagi sekolah
 - a. Sebagai bahan informasi perkembangan siswa dalam belajar
 - b. Sebagai dorongan kepada guru bidang studi untuk dapat melaksanakan model pembelajaran yang memerlukan kekompakan dalam bekerja sama`
3. Bagi siswa
 - a. Melatih, membimbing dan mendidik siswa mengemukakan pendapat dan tanggung jawab serta bekerja sama
 - b. Membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, dan memecahkan masalah
 - c. Meningkatkan hasil belajar peserta didik

- d. Meningkatkan hubungan antara kelompok, belajar kooperatif memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan teman satu kelompok dalam mencerna materi pembelajaran

4. Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini selain sebagai syarat mengerjakan gelar Sp.d penelitian ini juga memberikan kesempatan bagi peneliti untuk dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah. Serta sebagai bekal kelak menjadi seorang pendidik yang profesional.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. *Model Example Non Example*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Example Non Example*

Model belajar *example non example* merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan perolehan hasil akademik. Tipe pembelajaran ini dimaksudkan sebagai alternative terhadap model pembelajaran kelas tradisional dan menghendaki siswa saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif dari pada individu.

Menurut Muslimin Ibrahim, pembelajaran model *example non example* adalah salah satu contoh model pembelajaran yang menggunakan media. Media dalam pembelajaran merupakan sumber yang digunakan dalam proses belajar mengajar, manfaat media ini adalah untuk guru membantu dalam proses mengajar, mendekati situasi dengan keadaan yang sesungguhnya. Dengan media diharapkan proses belajar dan mengajar lebih komunikatif dan menarik⁹.

Model pembelajaran *example non example* juga merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran, penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang

⁹ Amiruddin, *Trik Example Non Example Dalam Merdeka Belajar...* hlm. 10.

agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar, salah satu proses belajar mengajar adalah gambar. Media gambar merupakan salah satu alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang dapat membantu mendorong siswa lebih melatih diri dalam mengembangkan pola pikirnya. Dengan menerapkan media gambar diharapkan dalam pembelajaran secara fungsional bagi semua siswa, sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa diharapkan akan aktif termotivasi untuk belajar.¹⁰

Example non example merupakan model pembelajaran dengan mempersiapkan gambar, diagram atau table sesuai materi bahan ajar dan kompetensi. Sajian gambar ditempel atau memakai info dengan petunjuk guru siswa mencermati gambar, lalu diskusikan kelompok tentang sajian gambar tadi, presentasi hasil kelompok bimbingan penyimpulan, evaluasi, dan refleksi. Menurut Suyatno, model pembelajaran *example non example* menggunakan gambar dapat melalui proyektor, ataupun yang paling sederhana adalah poster¹¹.

Gambar yang kita gunakan haruslah jelas dan kelihatan dan jarak jauh, sehingga anak yang berada di belakang dapat juga melihat dengan jelas. Penggunaan model pembelajaran *example non example* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa, biasanya yang lebih dominan digunakan di kelas tinggi, namun dapat juga digunakan di

¹⁰ Ibid, hlm. 10.

¹¹ Ibid, hlm. 12.

kelas rendah dengan menekankan aspek psikologis dan tingkat perkembangan siswa kelas rendah seperti; kemampuan berbahasa tulis dan lisan, kemampuan analisis ringan, dan kemampuan berinteraksi dengan siswa lainnya.¹²

Berdasarkan uraian di atas, maka menyiapkan pengalaman dengan contoh dan tidak contoh akan membantu siswa untuk membangun makna yang kaya dan lebih mendalam dari sebuah konsep penting. Suratno, telah memberikan kerangka konsep terkait strategi tindakan, yang menggunakan metode belajar *example non example*, sebagai berikut:

- 1) Menggeneralisasikan pasangan antara contoh dan non-contoh yang menjelaskan beberapa dari sebagian besar karakter atau atribut dari konsep baru. Menyajikan dalam satu waktu dan meminta siswa untuk memikirkan perbedaan apa yang terdapat pada dua daftar tersebut. Selama siswa memikirkan tentang tiap *example* dan *non example* tersebut, tanyakanlah pada mereka apa yang membuat kedua daftar itu berbeda.
- 2) Menyiapkan *example* dan *non example* tambahan, mengenai konsep yang lebih spesifik untuk mendorong siswa mengecek hipotesis yang telah dibuatnya sehingga mampu memahami konsep yang baru.

¹² Ibid, hlm. 12.

- 3) Meminta siswa untuk bekerja berpasangan menggeneralisasikan konsep *example* dan *non example* mereka, setelah itu meminta tiap pasangan untuk menginformasikan di kelas untuk mendiskusikannya secara klasikal sehingga tiap siswa dapat memberikan umpan balik.
- 4) Sebagai bagian penutup, adalah meminta siswa untuk mendeskripsikan konsep yang telah diperoleh dengan menggunakan karakter yang telah didapat dari model belajar *example* dan *non example*.¹³

Berdasarkan hal di atas, maka penggunaan metode *example non example* pada prinsipnya adalah upaya untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk menemukan konsep pelajarannya sendiri melalui kegiatan mendeskripsikan pemberian contoh dan bukan contoh terhadap materi yang sedang dipelajari. Pembelajaran kooperatif model *example non example* memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan.

b. Prinsip Model Belajar *Example Non Example*

Prinsip Model Pembelajaran *Example Non Example* Model belajar *example non example* juga merupakan metode yang mengajarkan pada siswa untuk belajar mengerti dan menganalisis sebuah konsep. Konsep pada umumnya dipelajari melalui dua cara.

¹³ Ibid, hlm. 14.

Paling banyak konsep yang kita pelajari di luar sekolah melalui pengamatan dan juga dipelajari melalui definisi konsep itu sendiri. *Example* and *non example* adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep.¹⁴

Model yang diterapkan dari metode ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan dua hal yang terdiri dari *examples* dan *non example* dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada.

- 1) *Example* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan.
- 2) *Non example* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.

Metode *example non example* penting dilakukan karena suatu definisi konsep adalah suatu konsep yang diketahui secara primer hanya dari segi definisinya daripada dari sifat fisiknya. Dengan memusatkan perhatian siswa terhadap *example* dan *non-example* diharapkan akan dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada. Prinsip reaksi model pembelajaran *examples non examples* adalah guru memberi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen yang lebih kecil.

¹⁴ Ibid, hlm. 15.

Selanjutnya guru membagi siswa kedalam kelompok belajar 2-3 orang siswa, sehingga setiap anggota bertanggung jawab atas setiap penguasaan komponen-komponen yang di tugaskan sebaik-baiknya. Sehingga menyebabkan tumbuhnya rasa senang dalam proses belajar-mengajar, serta dapat menjadikan siswa lebih semangat belajar karena dapat melihat secara langsung. Dalam sistem sosial guru selalu mengamati semua yang di lakukan tiap kelompok agar kegiatan berjalan lancar. Dalam model ini guru tidak banyak menjelaskan tentang materi.

Guru hanya menyiapkan materi yang berupa gambar-gambar untuk memfasilitasi anak dalam mendiskusikan sebuah materi dan dilakukan secara kelompok. Dalam kelompok tersebut tidak hanya materi yang di bahas saja melainkan juga memberi arti penting dari kerja sama, persaingan sehat antar kelompok, keterlibatan belajar dan tanggung jawab.¹⁵

c. Langkah-langkah Model Belajar *Example Non Example*

Berikut langkah-langkah penerapan model pembelajaran *example non example* pada kegiatan proses belajar mengajar dari para ahli :

Menurut Suprijono, langkah-langkah model pembelajaran *example non example* yaitu sebagai berikut :

¹⁵ Ibid, hlm. 15.

- 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar yang digunakan tentunya merupakan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan Kompetensi Dasar.
- 2) Guru menempelkan gambar di papan, atau ditayangkan melalui LCD atau OHP, atau dapat pula menggunakan proyektor. Pada tahapan ini guru juga dapat meminta bantuan siswa untuk mempersiapkan gambar yang telah dibuat sekaligus membentuk kelompok siswa.
- 3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memerhatikan/menganalisis gambar. Biarkan siswa melihat dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama agar detail gambarnya dapat dipahami. Selain itu, guru juga memberikan deksirpsi jelas tentang gambar yang sedang diamati siswa.
- 4) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas. Kertas yang digunakan akan lebih baik jika disediakan oleh guru.
- 5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Siswa dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing.
- 6) Setelah memahami hasil dari analisis yang dilakukan siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.

- 7) Guru dan siswa menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran¹⁶.

Berikut modifikasi model pembelajaran example non example :

- 1) Guru menulis topik pembelajaran.
- 2) Guru menulis tujuan pembelajaran.
- 3) Guru membagi peserta didik dalam kelompok (masing-masing kelompok beranggotakan 6-7 orang).
- 4) Guru menempelkan gambar di papan tulis atau menayangkannya melalui Laptop
- 5) Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk membuat rangkuman tentang macam-macam gambar yang ditunjukkan oleh guru melalui Laptop
- 6) Guru meminta salah satu kelompok mempresentasikan hasil rangkumannya, sementara kelompok lain sebagai penyangga dan penanya.
- 7) Peserta didik melakukan diskusi
- 8) Guru memberikan penguatan pada hasil diskusi, dengan tujuan:
 - a. Siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar
 - b. Siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar
 - c. Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya
 - d. Konsep hasil belajar¹⁷

¹⁶ Ibid, hlm. 19.

¹⁷ Ibid, hlm. 21.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas langkah-langkah model pembelajaran *example non example* pada kegiatan proses belajar mengajar pada prinsipnya kegiatan belajar berpusat kepada siswa (*student center*), di mana *student center* ini merupakan napas dari pada prinsip "merdeka belajar". Dalam kegiatan proses belajar mengajar model pembelajaran *example non example* pada prinsipnya menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran utama, dan kerja kelompok juga merupakan prinsip utama penerapan model pembelajaran *example non example* pada kegiatan proses belajar mengajar.

d. Kelebihan Dan Kekurangan Model Belajar *Example Non Example*

1) Kelebihan Model Pembelajaran *Example Non Example*

- a) Peserta didik berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks.
- b) Peserta didik terlibat dalam satu proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *Example non Example*.
- c) Peserta didik diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non Example* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *Example*.

Keunggulan lainnya dalam model pembelajaran *example non example* diantaranya:

- a) Peserta didik lebih berpikir kritis dalam menganalisa gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar (KD).
- b) Peserta didik mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar (KD).
- c) Peserta didik diberi kesempatan mengemukakan pendapatnya yang mengenai analisis gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar (KD).

Tennyson dan Pork menyarankan bahwa jika guru akan menyajikan contoh dari suatu konsep maka ada tiga hal yang seharusnya diperhatikan, yaitu :

- a) Urutkan contoh dari yang gampang ke yang sulit
- b) Pilih contoh yang berbeda satu sama lain
- c) Bandingkan dan bedakan contoh-contoh dan bukan contoh¹⁸

2) Kekurangan Model Pembelajaran *Example Non Example*

- a) Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar
- b) Memakan waktu yang banyak.

¹⁸ Ibid, hlm. 17.

2. Media *Flash card*

a. Pengertian Media *Flash Card*

Flash card menurut bahasa (Kartu Kilas) dapat diartikan atau didefinisikan sebagai kartu atau media pembelajaran yang digunakan untuk mengingat, berbentuk persegi panjang di mana terdapat tulisan atau gambar di atasnya. Adapun bentuk tulisan dalam *flash card* (Kartu Kilas) dapat berupa huruf, kata, kalimat, paragraf atau angka. Bentuk gambar pada *flash card* (Kartu Kilas) dapat berupa gambar benda mati, makhluk hidup, pemandangan, dan sifat atau karakter.¹⁹

Flash Card Menurut istilah adalah sebuah kartu yang di atasnya terdapat kata, kalimat, atau gambar sederhana.

Flash card termasuk media visual. Doman dalam Ulah berpendapat bahwa *flash card* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang dilengkapi huruf. Gambar yang ada pada *flash card* merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap gambar yang dicantumkan pada bagian belakangnya. Selanjutnya, menurut Pardedee, gambar-gambar pada *flash card* dikelompok dalam beberapa seri: binatang, buah-buahan, warna, bentuk, abjad, angka, profesi, dan sebagainya. Kartu-kartu tersebut dimainkan dengan cara diperlihatkan kepada anak dan dibacakan secara cepat untuk masing-masing kartu. Kartu-kartu tersebut biasanya

¹⁹ Muh.Rijalul Akbar, *Flash Card Sebagai Media Pembelajaran Dan Penelitian* (Sukabumi: Haura Utama, 2022), hlm.14.

ditampilkan dengan berbagai warna yang menarik karena anak-anak lebih menyukai benda²⁰.

Definisi selanjutnya tentang flash card (Kartu Kilas) berasal dari Arsyad dalam bukunya Media Pembelajaran.

Menurut Arsyad, *flash card* (Kartu Kilas) (*flash card*) adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu, yang biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.

Ada hal yang perlu diperhatikan dari definisi tersebut, yaitu tentang fungsi *flash card* yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. Pada fungsi *flash card* hanya disebutkan yang berhubungan dengan gambar itu. Sementara pada pernyataan sebelumnya, Arsyad mengatakan bahwa *flash card* adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol. Harusnya, fungsi *flash card* adalah mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks, atau tanda simbol itu. Atau mengingatkan dan menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan informasi di atas kartu itu. Jadi, bukan hanya gambar saja.²¹

Berdasarkan beberapa definisi tentang *flash card* tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *flash card* adalah kertas persegi

²⁰Ibid, hlm.15.

²¹Ibid, hlm.16.

panjang yang berisi informasi berupa huruf, angka, kata, kalimat, simbol, atau gambar sederhana yang terdiri dari dua sisi yang digunakan oleh siswa dan guru sebagai alat bantu untuk mengenal, mengetahui, mengingat, dan mengajarkan informasi tertentu yang terdapat di atasnya. Informasi yang disajikan pada *flash card* biasanya saling berkaitan antara satu kartu dengan kartu lainnya. Tidak ada aturan baku tentang ukuran *flash card*.

Ukuran *flash card* dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan pembuat atau pengguna *flash card*. Selain itu, ukuran *flash card* juga bergantung pada jumlah siswa dan keluasaan tempat ketika menyajikan *flash card*. Hal yang pasti dari *flash card* adalah bentuknya yang persegi panjang. Seiring dengan perkembangan teknologi, *flash card* tidak hanya berbentuk kertas namun juga berbentuk digital.²²

b. Ciri-Ciri *Flash Card*

Sebelumnya telah dipaparkan tentang pengertian dari definisi *flash card*. Dari pengertian tersebut, dapat pula kita simpulkan ciri-ciri *flash card* yang membedakannya dengan kartu lainnya. Berikut adalah ciri-ciri *flash card* (Kartu Kilas):

1) Digunakan secara Kilas (*Flash*)

Pada awalnya *flash card* (Kartu Kilas) digunakan secara kilas dan cepat dengan menggunakan kartu berbentuk fisik. Menunjukkan kartu secara cepat kurang dari satu detik adalah

²²Ibid, hlm. 17.

metode yang lebih efektif dibandingkan menunjukkan kartu secara perlahan. Setidaknya, terdapat dua alasan mengapa menggunakan kartu secara kilas lebih efektif dibandingkan secara perlahan,

- a. informasi yang disajikan secara kilas/cepat lebih mudah ditangkap oleh hemisfer kanan pada otak.
- b. Anak kecil belajar pada kecepatan yang sangat cepat, lebih cepat dari orang dewasa. Cara untuk tetap mendapatkan perhatian anak adalah yakni bergerak dengan cepat.²³

2) Berbentuk Persegi Panjang

Bentuk persegi panjang ini adalah bentuk umum dari sebuah kartu. Tapi tahukah Anda mengapa bentuk kertas, kartu, bahkan televisi, laptop, dan ponsel pintar berbentuk persegi panjang. Menurut Dengre, setidaknya ada enam alasan mengapa benda-benda tersebut berbentuk persegi panjang.²⁴

3) Terdiri Dari Dua Sisi atau Bagian

Flash card yang memiliki dua sisi atau bagian. Walaupun terdapat *flash card* yang tidak dibagi dalam dua sisi, seperti *flash card* abjad dan angka, namun umumnya *flash card* (Kartu Kilas) dibagi dalam dua sisi. Sisi pertama biasanya ditempati oleh tulisan atau gambar. Kemudian sisi kedua adalah definisi atau nama dari tulisan atau gambar yang menjelaskan sisi lainnya. Sisi-sisi ini

²³ Ibid, hlm.17

²⁴ Ibid, hlm.18

dapat berada di depan dan belakang, atas dan bawah, atau kiri dan kanan.

4) Menyajikan Informasi Berupa Tulisan, Gambar, atau Tulisan dan Gambar

Informasi yang disajikan dalam *flash card* hanya terdapat tulisan seperti angka, huruf, kata, dan kalimat. Atau hanya terdapat gambar seperti gambar benda atau binatang. Bahkan terdapat informasi yang berupa tulisan dan gambar seperti nama-nama benda beserta gambar benda yang dimaksud. Namun, ciri ini belum terlalu membedakan *flash card* dengan kartu lainnya. Sehingga diperlukan ciri selanjutnya yang masih berkaitan dengan penyajian informasi.²⁵

5) Informasi Antar Kartu dengan Kartu Lainnya Saling Berkaitan (Berdasarkan Tema Tertentu)

Ciri inilah yang sangat membedakan *flash card* dengan kartu lainnya. Jika informasi pada kartu lain tidak saling berkaitan antar kartu, maka *flash card* saling berkaitan.

6) Digunakan untuk Mengingat Hal-hal yang Bersifat Permukaan atau Dasar

Flash card umumnya digunakan untuk mengingat atau mengenalkan hal-hal yang bersifat permukaan atau dasar. Karena bersifat permukaan dan dasar, maka informasi yang disajikan

²⁵ Ibid, hlm. 22.

terbatas, tidak selengkap jika membaca di buku. Namun, *flash card* adalah media pembelajaran yang efektif untuk mengingat dan mengenal beberapa hal yang mendasar. Adapun hal-hal mendasar yang dimaksud adalah mengenalkan huruf, angka, memperkaya kosa kata, dan mengingat beberapa definisi atau hitungan dasar. (penjumlahan, perkalian, pengurangan, dan pembagian).

7) **Dapat Digunakan secara Individu, Berpasangan, atau Massal**

Ciri terakhir yang membedakan *flash card* dengan kartu lainnya terletak pada jumlah pengguna flash card (Kartu Kilas). Jika kartu lain hanya dapat digunakan oleh orang tertentu, maka *flash card* dapat digunakan oleh siapa saja, entah itu secara individu, berpasangan, atau secara massal. Digunakan secara individu jika tidak memiliki seseorang yang dapat membantu. Penggunaan secara individu ini membutuhkan kemandirian, selain itu, pengguna *flash card* juga dapat mengetahui bagianbagian yang belum dikuasai tanpa perlu merasa malu atau disalahkan oleh orang lain. Sementara itu, jika berpasangan dapat saling mengingatkan dan memberi masukan. Terakhir, penggunaan secara massal lebih membutuhkan tenaga dan perhatian yang lebih. Penggunaan secara massal umumnya digunakan oleh pengajar kepada siswa dalam proses pembelajaran.²⁶

²⁶ Ibid, hlm. 23.

c. Klasifikasi *Flash Card*

Flash card dapat diklasifikasikan dalam beberapa kelompok. Adapun pengklasifikasian tersebut didasarkan pada posisi kartu kilas, jenis kartu kilas, teknik pembuatan, dan teknik penyajian. Penjelasan lebih lengkap dari keempat pengelompokan *flash card* adalah sebagai berikut:²⁷

1) Berdasarkan Posisi *flash card*

Pengklasifikasian *flash card* berdasarkan posisi adalah arah atau bentuk kartu kilas. Berdasarkan posisi, *flash card* dapat dibagi dalam dua macam, yaitu bentuk *landscap* dan *portrait e*. Berikut adalah penjelasan dari kedua bentuk tersebut.

a) *Landscape*

Landscape adalah bentuk *flash card* yang berwujud persegi panjang dan dipresentasikan dengan cara tergeletak atau horizontal. Jika diukur dengan penggaris, maka jumlah angka pada lebar kartu lebih besar dari jumlah angka pada tinggi kartu. *Flash card* dengan jenis ini sering kali digunakan untuk menyajikan kosa kata, definisi, atau hitungan.

b) *Portrait*

Portrait adalah suatu bentuk *flash card* yang berwujud persegi panjang dan dipresentasikan dengan cara tegak atau vertikal. Jika diukur dengan penggarang, maka jumlah angka

²⁷ Ibid, hlm.35

pada tinggi lebih besar daripada angka pada lebar kartu kilas.

Flash card dengan bentuk portrait umumnya digunakan untuk mempertunjukkan gambar dan alfabet/abjad.

2) Berdasarkan Jenis

Berdasarkan jenis, klasifikasi *flash card* dapat dibagi dalam tiga macam. Adapun tiga macam flash card tersebut adalah sebagai berikut:

a) *Flash card* dengan tulisan

Flash card dengan tulisan adalah jenis *flash card* yang umum dan sering digunakan. *Flash card* tulisan adalah *flash card* yang berisi tulisan baik berupa angka, huruf, kata, frasa, kalimat, paragraf, hingga wacana tanpa disertai dengan gambar. *Flash card* jenis ini sering digunakan untuk membantu mengenalkan angka dan huruf pada pembelajar tahap awal. Selain itu, flash card jenis ini juga dapat digunakan untuk mengingat atau menghafal kata, kosa kata, definisi sebuah istilah, bahkan membahas atau menganalisis paragraf dan wacana. Pembelajaran tersebut, dapat diterapkan untuk pembelajar tingkat lanjut.

b) *Flash card* dengan gambar

Flash card dengan gambar adalah jenis *flash card* yang hanya terdapat gambar di atasnya. Adapun gambar yang dapat ditempatkan di atas *flash card* bergambar adalah semua jenis

benda (hidup atau mati). Selain gambar benda, *flash card* bergambar juga dapat ditempati oleh gambar dari simbol-simbol atau tanda. Misalnya, gambar api untuk simbol panas, tengkorak dan tulang untuk hal yang berbahaya, atau tanda-tanda lalu lintas. Pembelajaran dengan menggunakan *flash card* ini dapat diterapkan pada pembelajar tingkat awal dan lanjut.

c) *Flash card* dengan tulisan dan gambar

Flash card dengan tulisan dan gambar adalah jenis kartu yang paling sering dan umum digunakan. *Flash card* jenis ini adalah *flash card* yang berisi tulisan dan gambar di atasnya. Tulisan yang dimaksud dapat berupa huruf, angka atau huruf dan angka. Kemudian, gambar yang terdapat pada *flash card* ini adalah gambar benda mati atau hidup, simbol, atau tanda/markah. Secara sederhana, *flash card* dengan tulisan dan gambar adalah gabungan dari *flash card* tulis dan *flash card* gambar. *Flash card* jenis ini adalah jenis kartu yang dapat digunakan pada pembelajar tahap awal dan tahap lanjut.

3) Berdasarkan Teknik Pembuatan

Pengklasifikasian *flash card* selanjutnya didasarkan pada teknik pembuatan. Berdasarkan teknik pembuatan, *flash card* dapat dibagi dalam tiga cara. Cara yang dimaksud adalah secara

manual, bantuan komputer, dan secara daring. Adapun penjelasan tiga teknik tersebut adalah sebagai berikut.

a) Secara manual

Teknik pembuatan *flash card* yang pertama adalah secara manual. Pembuatan *flash card* secara manual adalah teknik pembuatan dengan menggunakan tangan tanpa menggunakan alat bantu mesin atau teknologi. Mesin atau teknologi yang dimaksud dalam hal ini berupa mesin cetak, mesin pemotong, komputer, atau perangkat lunak. Alat-alat yang biasa digunakan pada pembuatan *flash card* secara manual di antaranya gunting, alat tulis, dan penggaris. Kelemahan pembuatan *flash card* secara manual adalah kurangnya kepraktisan dan efisiensi waktu. Adapun kelebihanannya adalah bersifat fleksibel tidak bergantung pada mesin dan teknologi dan dapat dikreasikan sesuai keinginan.

b) Bantuan mesin dan teknologi

Teknik pembuatan *flash card* dengan bantuan mesin atau teknologi adalah teknik yang bertolak belakang dengan teknik manual. Teknik pembuatan *flash card* dengan mesin dan teknologi adalah cara pembuatan *flash card* yang memanfaatkan mesin dan teknologi komputer. Teknologi komputer yang dimaksud adalah perangkat keras berupa perangkat lunak. Perangkat keras berupa *central processing*

unit (CPU), monitor, mouse, dan keyboard. Adapun perangkat lunak dapat berupa program pengolah gambar dan tulisan. Teknik pembuatan *flash card* dengan bantuan mesin tidak sepenuhnya terbebas dari campur tangan manusia. Campur tangan manusia dalam hal ini mulai dari menyediakan, menyiapkan, dan mengoperasikan mesin atau teknologi.

Kelemahan pembuatan *flash card* dengan teknik ini adalah tidak fleksibel. Artinya, pembuatan *flash card* sangat bergantung pada mesin dan teknologi. Ketika mesin dan teknologi bermasalah, maka pembuatan *flash card* pun akan terhambat. Sementara itu, kelebihan pembuatan *flash card* dengan cara ini adalah berkurangnya tenaga manusia, jumlah produksi yang dihasilkan lebih banyak, dan mempersingkat waktu pembuatan.

c) Secara daring (*online*)

Teknik pembuatan *flash card* berikutnya adalah *flash card* yang dibuat secara daring. Pembuatan *flash card* secara daring adalah pembuatan *flash card* dengan mengandalkan sambungan internet dan situs atau halaman web tertentu. Pembuatan *flash card* secara daring juga membutuhkan alat lain. Alat lain yang dimaksud adalah komputer, laptop, ponsel pintar, tablet, atau alat yang dapat mengakses internet. Kelebihan pembuatan *flash card* dengan teknik ini terutama

terletak pada pilihan desain yang banyak dan bervariasi. Pengguna tidak perlu memikirkan desain atau mencari gambar, sehingga kreativitas dan imajinasi tidak terlalu dibutuhkan dalam teknik ini. Sementara kelemahan teknik pembuatan *flash card* dengan teknik daring terdiri dari beberapa hal. Pertama, ketergantungan yang berlebihan pada sambungan internet dan alat penghubung internet. Kedua, imajinasi dan kreativitas pembuat kartu tidak dapat diterapkan dan dikembangkan dengan leluasa. Ketiga, pembuat kartu dituntut untuk mampu menggunakan teknologi dan menguasai bahasa Inggris.

4) Berdasarkan Teknik Penyajian

Flash card selanjutnya dapat diklasifikasikan berdasarkan teknik penyajian. Teknik penyajian adalah cara pengguna *flash card* dalam mempertunjukkan kartu kilas. Berdasarkan teknik penyajian, *flash card* dapat dikategorikan dalam dua jenis, yaitu berdasarkan objek dan media.²⁸

a) Teknik penyajian *flash card* berdasarkan objek

Teknik penyajian *flash card* berdasarkan objek adalah cara mempertunjukkan *flash card* dilihat dari orang yang dijadikan sasaran. Kemampuan sasaran dalam melihat dan membaca informasi *Flash Card* Sebagai Media Pembelajaran dan

²⁸ Ibid, hlm.41

Penelitian *Flash Card* Sebagai Media Pembelajaran dan Penelitian pada flash card menjadi hal penting pada teknik ini. Berdasarkan objek, *flash card* ditunjukkan dengan tiga cara, yaitu secara individual, berpasangan, dan massal. Adapun penjelasan dari tiga teknik penyajian tersebut adalah sebagai berikut.

1) Individual

Teknik penyajian pertama adalah penyajian *flash card* secara individual. Penyajian *flash card* secara individual adalah teknik penyajian *flash card* yang hanya ditujukan untuk pribadi atau perseorangan. Teknik ini sangat cocok ketika pengguna *flash card* ingin menghafal atau mendalami istilah tertentu. Keberhasilan teknik ini sangat mengandalkan kedisiplinan pribadi. Ukuran *flash card* pada teknik penyajian ini tidak begitu menjadi perhatian. Selama *flash card* dapat dibaca dan dipahami oleh individu maka *flash card* dapat berfungsi dengan baik.

2) Berpasangan

Teknik penyajian kedua adalah penyajian *flash card* secara berpasangan. Teknik ini adalah teknik penyajian *flash card* yang dilakukan oleh dua orang atau secara berpasangan. Penyajian *flash card* dengan teknik ini membutuhkan kerja sama antara dua orang. Adapun cara

penyajianya dapat ditempuh dengan dua cara. Pertama, masingmasing individu memegang *flash card* yang sama, kemudian saling memeriksa kebenaran informasi yang diutarakan oleh pasangannya. Kedua, *flash card* dipegang oleh salah satu orang agar dapat dikonfirmasi kebenaran informasi yang diutarakan oleh pasangannya. Sebagai catatan, sebelumnya pasangan yang mengutarakan informasi telah diberi kesempatan untuk mengingat atau menghafal informasi pada *flas card*.

3) Massal

Teknik penyajian kedua adalah penyajian *flash card* secara berpasangan. Teknik ini adalah teknik penyajian *flash card* yang dilakukan oleh dua orang atau secara berpasangan. Penyajian *flash card* dengan teknik ini membutuhkan kerja sama antara dua orang. Adapun cara penyajiannya dapat ditempuh dengan dua cara. Pertama, masingmasing individu memegang *flash card* yang sama, kemudian saling memeriksa kebenaran informasi yang diutarakan oleh pasangannya. Kedua, *flash card* dipegang oleh salah satu orang agar dapat dikonfirmasi kebenaran informasi yang diutarakan oleh pasangannya. Sebagai catatan, sebelumnya pasangan yang mengutarakan

informasi telah diberi kesempatan untuk mengingat atau menghafal informasi pada kartu kilas.

b) Teknik penyajian *flash card* berdasarkan media

Selanjutnya, teknik penyajian *flash card* berdasarkan media adalah cara menampilkan *flash card* ditinjau dari alat atau sarana yang digunakan. Secara umum, teknik penyajian berdasarkan media dapat dibagi dalam tiga jenis, yaitu media kertas, papan, dan plastik. Berikut adalah penjelasan dari beberapa media tersebut.

1) Media kertas

Media kertas adalah media penyajian *flash card* barang lembaran yang terbuat dari bubur kayu, jerami, rumput, dan lain-lain. Media kertas adalah media penyajian *flash card* yang sangat umum digunakan untuk menyajikan kartu kilas.

2) Media papan

Media papan adalah media penyajian *flash card* dengan menggunakan kayu yang lebar dan tipis. Dari segi ketahanan, media papan lebih tahan lama jika dibandingkan media kertas.

3) Media plastik

Dibandingkan dua media sebelumnya, media plastik adalah media yang sangat awet. Media plastik adalah

media flash card yang dibuat dari bahan sintesis yang memiliki berbagai macam warna.

4) Ponsel pintar/tablet/laptop

Berbeda dari tiga media sebelumnya, media ponsel pintar/tablet/laptop adalah media penyajian *flash card* dengan menggunakan bantuan teknologi penyajian gambar melalui layar. Penyajian dengan menggunakan layar ini lebih praktis dibandingkan media lainnya. Namun, media penyajian *flash card* ini tidak efektif ketika digunakan secara massal. Hal ini dikarenakan ukuran layar ponsel/tablet/laptop yang kecil dan setiap individu harus memiliki atau dibekali dengan teknologi tersebut.

5) Proyektor/LCD/monitor

adalah media penyajian *flash card* yang diproyeksikan pada bidang datar. Bidang datar dapat berupa tembok, papan, atau kain, khusus monitor, bidang datarnya adalah layar dari monitor. Penyajian menggunakan tiga alat tersebut membutuhkan alat bantu berupa laptop, komputer, tablet, atau smartphone sebagai sumber gambar yang akan diproyeksikan. Penyajian menggunakan alat ini cocok untuk diterapkan pada kelompok kecil dan besar atau di dalam ruangan.

6) Papan tulis interaktif

Media penyajian berikutnya dan yang paling mutakhir adalah dengan menggunakan papan tulis interaktif. Papan tulis interaktif adalah papan tulis digital yang memiliki layar sensitif bila disentuh dan bekerja mirip dengan *Flash Card* Sebagai Media Pembelajaran dan Penelitian *Flash Card* Sebagai Media Pembelajaran dan Penelitian sistem komputer. Papan ini dapat menyimpan informasi yang pernah ditulis di atasnya dan merupakan salah satu aplikasi teknologi layar sentuh. Di pasaran papan ini dikenal dengan nama smartboard, smartboard interaktif. Terdapat pula aplikasi untuk papan interaktif seperti Jamboard dari Google. Penyajian menggunakan alat ini cocok untuk membantu siswa lebih aktif dan interaktif di kelas.

d. Kelebihan Dan Kekurangan Media *Flash Card*

1) Kelebihan Media *Flash Card*

- a) **Mudah dibawa-bawa** : dengan ukuran yang kecil, *flash card* dapat disimpan dalam tas, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dapat digunakan di mana saja, baik dikelas maupun di luar kelas.
- b) **Praktis** : dilihat dari cara pembuatan dan penggunaannya, media *flash card* sangat praktis. Dalam penggunaannya, guru

tidak perlu memiliki keahlian khusus, media ini juga tidak membutuhkan energi listrik, jika kita ingin menggunakannya kita tinggal menyusun gambar sesuai dengan keinginan kita, pastikan posisi gambarnya dapat dan tidak terbalik dan jika sudah digunakan tinggal di simpan kembali dengan cara diikat atau memasukkannya kedalam map agar tidak tercecer.

- c) **Mudah diingat** : karakteristik media *flash card* adalah menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan misalnya mengenal jenis jenis menu dan ikon pada menu bar atau pada toolbar. Sajian pesan-pesan pendek ini akan memudahkan siswa untuk mengingat pesan tersebut kombinasi antara gambar dan teks cukup memudahkan siswa untuk mengenali sebuah konsep pelajaran. multimedia
- d) **Menyenangkan** : *flash card* dalam penggunaannya bisa melalui permainan misalnya siswa berlomba-lomba mencari nama-nama ikon tertentu dari *flash card* yang disimpan secara acak. Hal ini diharapkan akan mengasah kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa.²⁹

²⁹ Arman, *Media Flash Card* (Jawa Barat: Goresan Pena, 2019), hlm. 14

2) Kekurangan Media *Flash Card*

- a) Gambar hanya menekankan persepsi indera mata
- b) Gambar benda terlalu kompleks efektif untuk kegiatan pembelajaran³⁰

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan akhir dari sebuah proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan adanya perubahan dalam intelektual dan sikap siswa. Belajar merupakan suatu bentuk perubahan mental yang akan dialami seseorang yang ditunjukkan dengan adanya perubahan-perubahan yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor. Siswa adalah subjek dalam proses belajar yang dilakukan di kelas. Untuk itu siswa akan menyerap dan membangun pengetahuan secara aktif. Di dalam kelas mereka melakukan kegiatan belajar, mereka tidaklah berlaku pasif terhadap guru dan kurikulum.

Sebagai suatu kegiatan proses belajar tidaklah terfokus pada menghafal dan mengingat saja. Belajar juga mencakup seluruh aktifitas yang berkaitan dengan aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor sehingga membentuk satu integritas pribadi.³¹

Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa sapat memahami serta mengerti materi tersebut. hasil belajar juga dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk

³⁰ Ibid, hlm. 15.

³¹ hlm. 9.

mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, hasil belajar siswa ini dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesionalitas dan keahlian yang dimiliki oleh guru³².

Sedangkan maksud tujuan hasil belajar itu sendiri ialah mendeskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya. Dengan pendeskripsian kecakapan tersebut dapat diketahui posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan siswa lainnya.

Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran disekolah yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan. Menentukan tindak lanjut hasil penelitian yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta system pelaksanaannya. Memberikan pertanggung jawaban “*accountability*” dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.³³

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (*product*)

³² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*... hlm. 54.

³³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Remaja Rsdakarya, 2017), hlm. 81.

menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya.³⁴

Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik

Proses pengajaran merupakan sebuah aktivitas sadar untuk membuat siswa belajar. Proses sadar mengandung implikasi bahwa pengajaran merupakan sebuah proses yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran (*goal directed*). Dalam konteks demikian maka hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa

³⁴ Ibid, hlm. 44.

sesuai dengan tujuan pengajaran (*ends are being attained*). Tujuan pengajaran menjadi hasil belajar potensial yang akan dicapai oleh anak melalui kegiatan belajarnya. Oleh karenanya, tes hasil belajar sebagai alat untuk mengukur hasil belajar harus mengukur apa yang dimahasiswai dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan instruksional yang tercantum dalam kurikulum yang berlaku karena tujuan pengajaran adalah kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang diukur merefleksikan tujuan pengajaran,

Tujuan pengajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa sebagai akibat dari hasil pengajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku (*behavior*) yang dapat diamati dan diukur. Oleh karenanya, menurut Arikunto dalam merumuskan tujuan instruksional harus diusahakan agar tampak bahwa setelah tercapainya tujuan itu terjadi adanya perubahan pada diri anak yang meliputi kemampuan intelektual, sikap/minat maupun keterampilan.³⁵

Perubahan perilaku akibat kegiatan belajar mengakibatkan siswa memiliki penguasaan terhadap materi pengajaran yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran. Pemberian tekanan penguasaan materi akibat perubahan dalam diri siswa setelah belajar diberikan oleh Soedijarto yang mendefinisikan

³⁵ Ibid

hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh mahasiswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan Dengan memerhatikan berbagai teori

di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku mahasiswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berikut merupakan penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

- 1) Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor internal ini meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis pada diri masing-masing siswa.
 - a) Faktor kesehatan, siswa yang kesehatannya sering terganggu menyebabkan banyak waktunya untuk beristirahat. Hal ini membuatnya tertinggal pelajaran. Dan prestasi siswa ini berkemungkinan belum dapat optimal. Oleh karena itu, orang tua perlu memperhatikan kesehatan anak-anaknya. Makanan yang bersih dan bergizi perlu mendapat perhatian.

- b) Faktor kecerdasan, siswa yang tingkat kecerdasannya rendah akan menyebabkan kemampuan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran agak lambat. Kalau dia berada dalam kelas yang rata-rata tinggi, kemungkinan akan tercecer pembelajaran. Hasil yang dicapainya pun belum optimal.
 - c) Faktor bakat, bakat adalah potensi-potensi yang dimiliki seseorang dibawa sejak lahir. Apabila pelajaran yang di ikuti siswa tidak sesuai dengan bakat yang dimiliki, prestasi, balajamnya tidak akan mencapai hasil yang tinggi.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu yang turut mempengaruhi hasil belajar. Faktor eksternal ini meliputi:
- a) Faktor keluarga, terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian kebudayaannya. oran tua tersebut, dan latar kebudayaannya.
 - b) Faktor sekolah, terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pengajaran diatas ukuran, keadaan gedung, dan metode belajar, dan
 - c) Faktor masyarakat, terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan masyarakat. bentuk kehidupan.³⁶

³⁶Ibid, hlm. 63.

c. Fungsi Penilaian Dalam Pendidikan

Berikut beberapa fungsi penilaian dalam proses pendidikan yaitu:

Ditinjau dari fungsinya, menurut Sudjana membagi penilaian ke dalam tiga jenis yang diantaranya yaitu:

- 1) Penilaian formatif ialah penilaian yang dilaksanakan di akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.
- 2) Penilaian sumatif ialah penilaian yang dilaksanakan di akhir unit program yaitu akhir caturwulan, akhir semester dan akhir tahun, penilaian ini berorientasi pada produk bukan pada proses.
- 3) Penilaian diagnostik ialah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan penyebabnya. siswa serta faktor
- 4) Penilaian selektif ialah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.
- 5) Penilaian penempatan ialah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu.³⁷

d. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Dan Nana Sudjana mengutarakan tujuan penilaian hasil belajar sebagai berikut:

³⁷ Ibid

- 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya. Dengan pendeskripsian kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan siswa lainnya.
- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta sistem pelaksanaannya.
- 4) Memberikan pertanggung jawaban "*accountability*" dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan."³⁸

e. Hasil Belajar Sebagai Objek Penilaian

1) Ranah Kognitif

a) Tipe Hasil Belajar : Pengetahuan

Istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata *knowledge* dalam taksonomi bloom. Sekalipun demikian, maknanya tidak sepenuhnya tetapi sebab dalam istilah tersebut termasuk pola pengetahuan faktual disamping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, defenisi, istilah, pasal dalam undang-undang, nama-nama tokoh, nama-

³⁸ Ibid

nama kota. Dilihat dari segi proses belajar, istilah-istilah tersebut memang perlu dihapal dan diingat agar dapat dikuasainya sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep-konsep lainnya.

Ada beberapa cara untuk dapat mengingat dan menyimpannya dalam ingatan seperti teknik memo, jembatan keledai, mengurutkan kejadian, membuat singkatan yang bermakna. Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendahnya yang paling rendah. Namun, tipe hasil belajar ini menjadi prasarat bagi tipe hasil belajar berikutnya. Hafal menjadi prasarat bagi pemahaman. Hal ini berlaku bagi semua bidang studi, bagi bidang matematika, pengetahuan alam, ilmu social, maupun bahasa. Misalnya hafal suatu rumus akan menyebabkan paham bagaimana menggunakan rumus tersebut; hafal kata-kata akan mudah membuat kalimat.

b) Tipe Hasil Belajar : Pemahaman

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Dalam taksonomi Bloom, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi daripada pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa

pengetahuan tidak perlu ditanyakan sebab, untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal. Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, mengartikan Bhineka Tunggal Ika, mengartikan Merah Putih, menerapkan prinsip-prinsip listrik dalam memasang sakelar.

Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Menghubungkan pengetahuan tentang konjugasi kata kerja, subjek, dan possessive pronoun sehingga tahu menyusun kalimat "*My friend is studying,*" bukan "*My friend studying.*" merupakan contoh pemahaman penafsiran. Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Meskipun pemahaman dapat dipilahkan menjadi tiga tingkatan di atas, perlu disadari bahwa menarik garis yang tegas

antara ketiganya tidaklah mudah. Penyusun tes dapat membedakan item yang susunannya termasuk sub kategori tsb., tetapi tidak perlu berlarut-larut mempermasalahkan ketiga perbedaan itu. Sejauh dengan mudah dapat dibedakan antara pemahaman terjemahan, penafsiran, dan ekstrapolasi, bedakanlah untuk kepentingan penyusunan soal tes hasil belajar³⁹.

c) Tipe Hasil Belajar : Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi. Mengulang-ulang menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan. Suatu situasi akan tetap dilihat sebagai situasi baru bila tetap terjadi proses pemecahan masalah. Kecuali itu, ada satu unsur lagi yang perlu masuk, yaitu abstraksi tersebut perlu berupa prinsip atau generalisasi, yakni sesuatu yang umum sifat-nya untuk diterapkan pada situasi khusus. Karena situasi itu lokal sifatnya dan mungkin pula subjektif, maka tidak mustahil bahwa isi suatu item itu baru bagi banyak orang, tetapi sesuatu yang sudah dikenal bagi beberapa orang tertentu. Mengetengahkan problem baru hendaknya lebih didasarkan atas

³⁹ Ibid

realitas yang ada di masyarakat atau realitas yang ada dalam teks bacaan.

Problem baru yang diciptakan sendiri oleh penyusun tes tidak mustahil naif karena dimensi yang dicakup terlalu sederhana. Prinsip merupakan abstraksi suatu proses atau suatu hubungan mengenai kebenaran dasar atau hukum umum yang berlaku di bidang ilmu tertentu. Prinsip mungkin merupakan suatu pernyataan yang berlaku pada sejumlah besar keadaan, dan mungkin pula merupakan suatu deduksi dari suatu teori atau asumsi. Generalisasi merupakan rangkuman sejumlah informasi atau rangkuman sejumlah hal khusus yang dapat dikenakan pada hal khusus yang baru. Membedakan prinsip dengan generalisasi tidak selalu mudah, dan akan lebih mudah dijelaskan dalam konteks cabang ilmu masing-masing.

d) Tipe Hasil Belajar : Analisis

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya. Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memilahkan integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu, untuk beberapa hal memahami prosesnya, untuk hal lain memahami

cara bekerjanya, untuk hal lain lagi memahami sistematikanya. Bila kecakapan analisis telah dapat berkembang pada seseorang, maka ia akan dapat mengaplikasikannya pada situasi baru secara kreatif.⁴⁰

e) Tipe Hasil Belajar : Sintesis

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. Berpikir berdasar pengetahuan hafalan, berpikir pemahaman, berpikir aplikasi, dan berpikir analisis dapat dipandang sebagai berpikir konvergen yang satu tingkat lebih rendah daripada berpikir divergen. Dalam berpikir konvergen, pemecahan atau jawabannya akan sudah diketahui berdasarkan yang sudah dikenalnya.

Berpikir sintesis adalah berpikir divergen. Dalam berpikir divergen pemecahan atau jawabannya belum dapat dipastikan. Mensintesis unit-unit tersebar tidak sama dengan mengumpulkannya ke dalam satu kelompok besar. Mengartikan analisis sebagai memecah integritas menjadi bagian-bagian dan sintesis sebagai menyatukan unsur-unsur menjadi integritas perlu secara hati-hati dan penuh telaah.

Berpikir sintesis merupakan salah satu terminal untuk menjadikan orang lebih kreatif. Berpikir kreatif merupakan salah satu hasil yang hendak dicapai dalam pendidikan.

⁴⁰ Ibid

Seseorang yang kreatif sering menemukan atau menciptakan sesuatu. Kreativitas juga beroperasi dengan cara berpikir divergen. Dengan kemampuan sintesis, orang mungkin menemukan hubungan kausal atau urutan tertentu, atau menemukan abstraksinya atau operasionalnya.

f) Tipe Hasil Belajar : Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi, dll. Dilihat dari segi tersebut maka dalam evaluasi perlu adanya suatu kriteria atau standar tertentu. Dalam tes esai, standar atau kriteria tersebut muncul dalam bentuk frase "menurut pendapat Saudara" atau "menurut teori tertentu". Frase yang pertama sukar diuji mutunya, setidaknya sukar diperbandingkan atau lingkupan variasi kriterianya sangat luas. Frase yang kedua lebih jelas standarnya. Untuk mempermudah mengetahui tingkat kemampuan evaluasi seseorang, item tesnya hendaklah menyebutkan kriterianya secara eksplisit.

Mengembangkan kemampuan evaluasi penting bagi kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Mampu memberikan evaluasi tentang kebijakan mengenai kesempatan belajar, kesempatan kerja, dapat mengembangkan partisipasi serta tanggung jawabnya sebagai warga negara. Mengembangkan

kemampuan evaluasi yang dilandasi pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis akan mempertinggi mutu evaluasinya.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak menilai ranah kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Sekalipun bahan pelajaran berisi ranah kognitif, ranah afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tsb. dan harus tampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Oleh sebab itu, penting dinilai hasil-hasilnya. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.⁴¹

- a) Receiving/attending, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk

⁴¹ Ibid

menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.

- b) Responding atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
- c) Valuing (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tsb.
- d) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk ke dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai, dll.
- e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Ke dalamnya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

3) Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- a) gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- b) keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- c) kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain
- d) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- e) gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
- f) kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decursive seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Hasil belajar yang dikemukakan di atas sebenarnya tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain, bahkan ada dalam kebersamaan. Seseorang yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya. Carl Rogers berpendapat bahwa seseorang yang telah menguasai ting- kat kognitif perilakunya sudah bisa diramalkan.

Dalam proses belajar-mengajar di sekolah saat ini, tipe hasil belajar kognitif lebih dominan jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar bidang afektif dan psikomotoris. Sekalipun demikian tidak berarti bidang afektif dan psikomotoris diabaikan sehingga tak perlu dilakukan penilaian. Yang menjadi persoalan ialah bagaimana menjabarkan tipe hasil belajar tersebut sehingga jelas apa yang seharusnya dinilai. Tipe hasil belajar ranah afektif berkenaan dengan perasaan, minat dan perhatian, keinginan, penghargaan dll. manakala seseorang dihadapkan kepada objek tertentu. Misalnya bagaimana sikap siswa pada waktu belajar di sekolah, terutama pada waktu guru mengajar.

Sikap tersebut dapat dilihat dalam hal, kemauannya untuk menerima pelajaran dari guru-guru, perhatiannya terhadap apa yang dijelaskan oleh guru, keinginannya untuk mendengarkan dan mencatat uraian guru, penghargaan terhadap guru itu sendiri, dan hasratnya untuk bertanya kepada guru. Sedangkan sikap siswa setelah pelajaran selesai dapat dilihat dalam hal: kemauannya mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut, kemauannya untuk menerapkan hasil pelajaran dalam praktek kehidupannya sesuai dengan tujuan dan isi yang terdapat dalam mata tsb., senang terhadap guru dan mata pelajaran yang diberikannya. Kondisi dan karakteristik siswa di atas merupakan ciri dari hasil belajar ranah afektif. Tipe hasil belajar ranah psikomotoris berkenaan dengan

keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini sebenarnya tahap lanjutan dari hasil belajar afektif yang baru tampak dalam kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku.⁴²

⁴² Ibid

B. Penelitian Relevan

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

No	Judul Peneliti Dan Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Example Non Example</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Tentang Penghematan Energi di SDN I Banyuasin III ⁴³ Pressilia Yusa Pramesti, Toybah, Rima Selly Novtania	Kesimpulan hasil dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran <i>example non example</i> dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik kelas III SDN 1 Banyuasin III dengan hasil akhir 90% dengan rata-rata 86,5 pada siklus III	Sama-sama menerapkan model pembelajaran <i>example non example</i> dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik	Dalam penelitian Pressilia Yusa Pramesti Dkk, tidak menggunakan bantuan media <i>flash card</i>
2.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Examples Non Examples</i> Pada Materi	Berdasarkan hasil tes belajar siswa siklus ke-I mencapai 11 siswa yangbtuntas atau 55%	Sama-sama menerapkan model pembelajaran	Dalam penelitian Putri Suryanti Dkk, tidak

⁴³ Pressilia Yusa Pramesti Dkk, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Tentang Penghematan Energi di SDN I Banyuasin III”, dalam Jurnal Of Education Research, No.5, Januari 2023 (Banyuasin: Educatif, 2023)

	Tokoh-Tokoh Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdn Gunungsari ⁴⁴ Putri Suyanti, Nurdinah Hanifah, Dede Tatang Sunarya	siswa mencapai KKM dan yang tidak tuntas 9 siswa atau 45%. Pada pelaksanaan tes hasil belajar siklus II 15 siswa dapat dikatakan tuntas atau 75% siswa dapat mencapai KKM dan yang tidak tuntas 5 orang siswa atau 35%. Pelaksanaan siklus III diperoleh 18 siswa yang sudah mencapai KKM atau 90% dan siswa yang tidak tuntas hanya 2 siswa dengan persentase 10%. Adapun target yang sudah ditentukan dalam pencapaian hasil belajar adalah sebesar 85%.	example non example dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik	menggunakan bantuan media <i>flash card</i>
3.	Penerapan Model Pembelajaran	Kesimpulan hasil dalam penelitian ini adalah	Sama-sama menerapkan	Dalam penelitian Sri

⁴⁴ Putri Suryanti Dkk, "Penerapan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Pada Materi Tokoh-Tokoh Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdn Gunungsari", dalam Pena Ilmiah, No.1, Maret 2019 (Sumedang: Pena Ilmiah, 2019)

	Examples Non	penerapan model	model	H penerapan
	Examples Untuk	pembelajaran example non	pembelajaran	model <i>example</i>
	Meningkatkan Hasil	example dapat	example non	<i>non example</i>
	Belajar Siswa Dalam	meningkatkan hasil belajar	example dalam	tidak
	Mata Pelajaran PAI ⁴⁵	peserta didik dari rata-rata	meningkatkan	menggunakan
	Sri Hartati	79,83 pada siklus I	hasil belajar	bantuan media
		Menjadi 85,13 dan pada		<i>flash card</i>
		siklus II meningkat		
		sebesar 5,3 dengan		
		persentase peningkatan		
		6,64 meningkatkan		
		aktivitas belajar peserta		
		didik pada penerapan		
		model pembelajaran		
		example non example		
		dikategorikan baik		
4.	Penerapan Model	Kesimpulan hasil dalam	Sama-sama	Dalam
	Pembelajaran	penelitian ini adalah	menerapkan	penelitian Ni
	Examples Non	penerapan model	model	Putu Sari Dkk,
	Examples Dalam	pembelajaran example non	pembelajaran	penerapan
	Meningkatkan Hasil	example dapat	example non	model <i>example</i>

⁴⁵ Sri Hartati, " Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI", dalam, Journal Of Education And Social Analysis, No.4, Oktober 2022 (Pematang Siantar: Ability, 2022)

	Belajar Ipa Siswa Kelas IV ⁴⁶ Ni Putu Sri Purnami, Ketut Bali Sastrawan, I Komang Wahyu Wiguna	meningkatkan hasil belajar peserta didik dari rata-rata 71,34 dengan hasil ketuntasan belajar baru sebesar 53,58% menjadi rata-rata 81,96 dengan persentasi ketuntasan 100% dan dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran examples non examples berhasil dengan meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas IV	example dalam meningkatkan hasil belajar	<i>non example</i> tidak menggunakan bantuan media <i>flash card</i>
5.	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Siswa Melalui Model Pembelajaran Example	Kesimpulan hasil dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran example non example dapat	Sama-sama menerapkan model pembelajaran example non	Dalam penelitian Nurjannah Dkk, penerapan

⁴⁶ Ni Putu Sari Dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV", dalam, Jurnal Mahasiswa Prodi PGSD, No.1, Maret 2022 (Sepang: Widyajaya, 2022)

	Non Example Pada Siswa SMA ⁴⁷ Nurjannah, Husnul Khatimah	meningkatkan hasil belajar peserta didik dari rata-rata 53,47 pada siklus 1 dengan hasil ketuntasan belajar baru sebesar 39,13% menjadi rata-rata 81,95% dengan ketuntasan klasikalnya sebesar 86,95% dan dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran examples non examples berhasil dengan meningkatkan hasil belajar Siswa SMA Kelas XI	example dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik	model <i>example non example</i> tidak menggunakan bantuan media <i>flash card</i>
6.	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples Berbantuan Media Gambar	Kesimpulan hasil dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran example non example dapat meningkatkan hasil belajar	Sama-sama menerapkan model pembelajaran example non example dalam	Dalam penelitian Dewa Made Mariana tidak menggunakan media gambar

⁴⁷ Nurjannah Dkk, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Siswa Melalui Model Pembelajaran Example Non Example Pada Siswa SMA", dalam, Ainara Jurnal, No.1, Pebruari (Kab, Bima NTB: 2022)

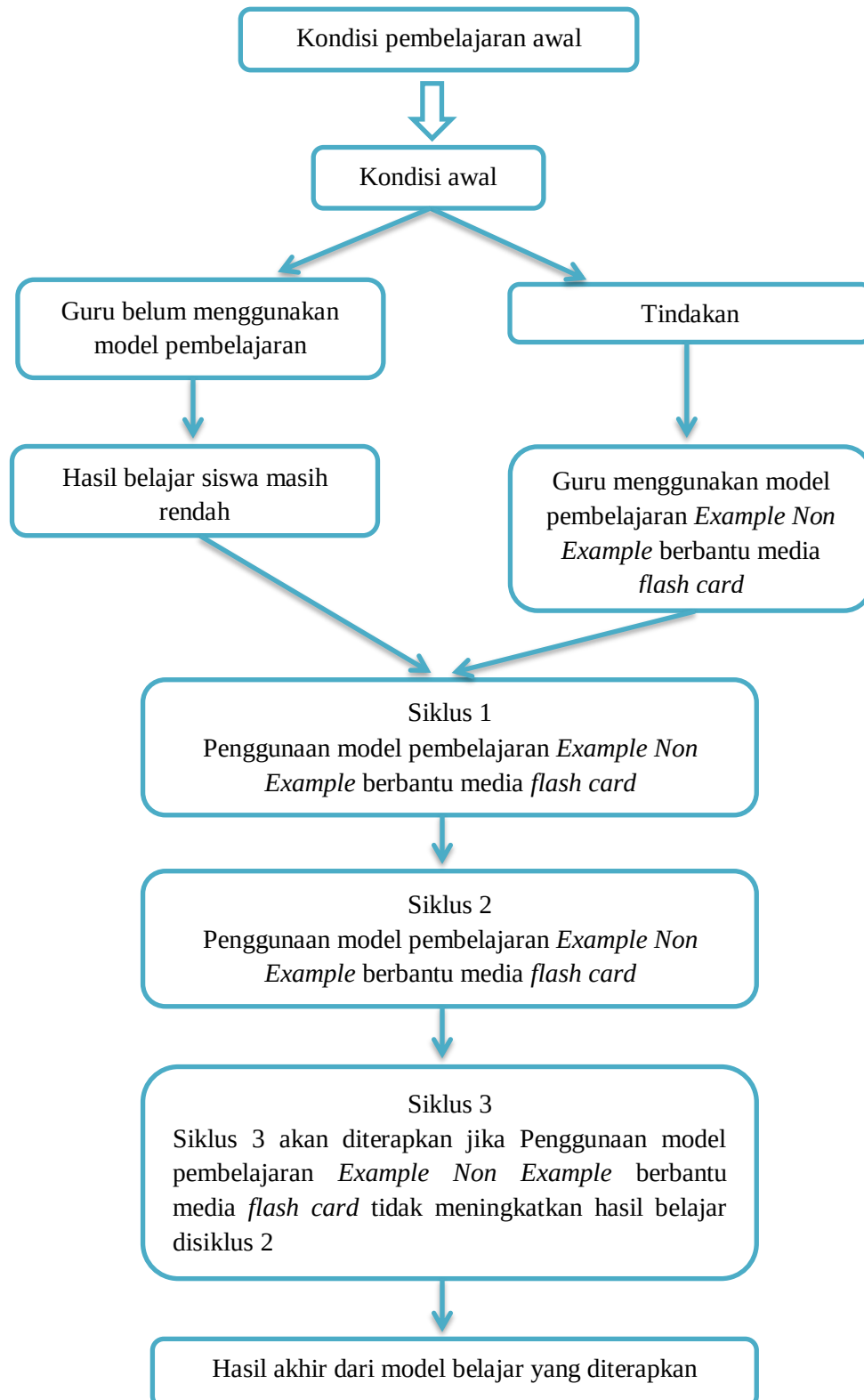
	Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi⁴⁸ Dewa Made Mariana	siswa kelas X IPS1 SMA Negeri 1 Marga Tahun Pelajaran 2018/2019. dengan hasil akhir 93% Respon siswa terhadap model pembelajaran <i>examples non examples</i>, yaitu 86% dari 31 siswa berpendapat bahwa dengan belajar melalui model pembelajaran <i>examples non examples</i> berbantuan media gambar dapat memahami materi pelajaran yang telah mereka ikuti.	meningkatkan hasil belajar	yang lebih spesifik seperti media <i>flash card</i>
--	--	---	-----------------------------------	--

⁴⁸ Dewa Made Mariana, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi", dalam, Indonesian Journal Of Educational Development, No.2, Agustus, 2020 (IJED: 2020)

Kesimpulan dari 5 penelitian relevan diatas, yaitu dalam penerapan model pembelajaran *example non example* dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar. Dengan proses yang berbeda dari seluruh penelitian yang menggunakan model pembelajaran *example non example* ada peneliti membuahakan hasil hanya dengan 2 kali penerapan didalam kelas dan ada peneliti yang 3 kali penerapan didalam kelas baru membuahakan hasil. Dari 6 penelitian relevan yang ada di atas 4 penelitian yang dialkukan di tingakt SD dan 2 penelitian dilakukan ditingkat SMA/SMK dengan begitu dapat kita simpulkan model pembelajaran *example non example* dapat digunakan pada tingkat sekolah mulai dari SD/MI – SMA/MA dalam meningkatkan hasil belajar. Dengan adanya penelitian relevan diatas menguatkan penelitian yang akan saya lakukan di MI Istiqomah Sako dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlaq dengan menggunakan metode *example non example* berbantu media *flash card*. Dan hal yang terbaru yang saya dapat dan saya simpulkan dari penelitian relevan ini bahwa model pembelajaran *example non example* bias diterapkan di tingkat SD/MI – SMA/MA dengan menyesuaikan pada materi yang ada

C. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka konseptual



D. Defenisi Operasional

Tabel 2.2 Defenisi Operasional

No	Variabel	Indikator
1.	Model <i>example non example</i> berbantu media <i>flash card</i>	• Guru menulis topik pembelajaran. • Guru menulis tujuan pembelajaran. • Guru membagi peserta didik dalam kelompok (masing-masing kelompok beranggotakan 6-7 orang). • Guru menempelkan <i>flash card</i> di papan tulis atau menayangkannya melalui laptop • Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk membuat rangkuman tentang macam-macam gambar yang ditunjukkan oleh guru melalui <i>flash card</i> di papan tulis atau yang ditayangkan melalui laptop • Guru meminta salah satu kelompok mempresentasikan hasil rangkumannya, sementara kelompok lain sebagai penyangga dan penanya. • Peserta didik melakukan diskusi • Guru memberikan penguatan pada hasil

		diskusi, dengan tujuan: a. Siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar b. Siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar c. Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya d. Konsep hasil belajar
2.	Hasil belajar	Ranah Kognitif Memfokuskan terhadap bagaimana siswa mendapat pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi. Dapat dikatakan bahwa kognitif hasil belajar siswa yang dinilai dari pengetahuan melalui model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan Ranah Afektif Berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku. Yang berarti penilaian yang dilakukan dengan sikap, yang nantinya berperan dalam merubah tingkah laku seorang siswa

		Ranah Psikomotorik Keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada kinerja keterampilan maupun praktek dalam pengembangan dan penguasaan keterampilan. Dapat dipahami bahwa keterampilan psikomotorik penilaian yang dilakukan pada keterampilan siswa yang bertujuan untuk pengembangan diri
--	--	--

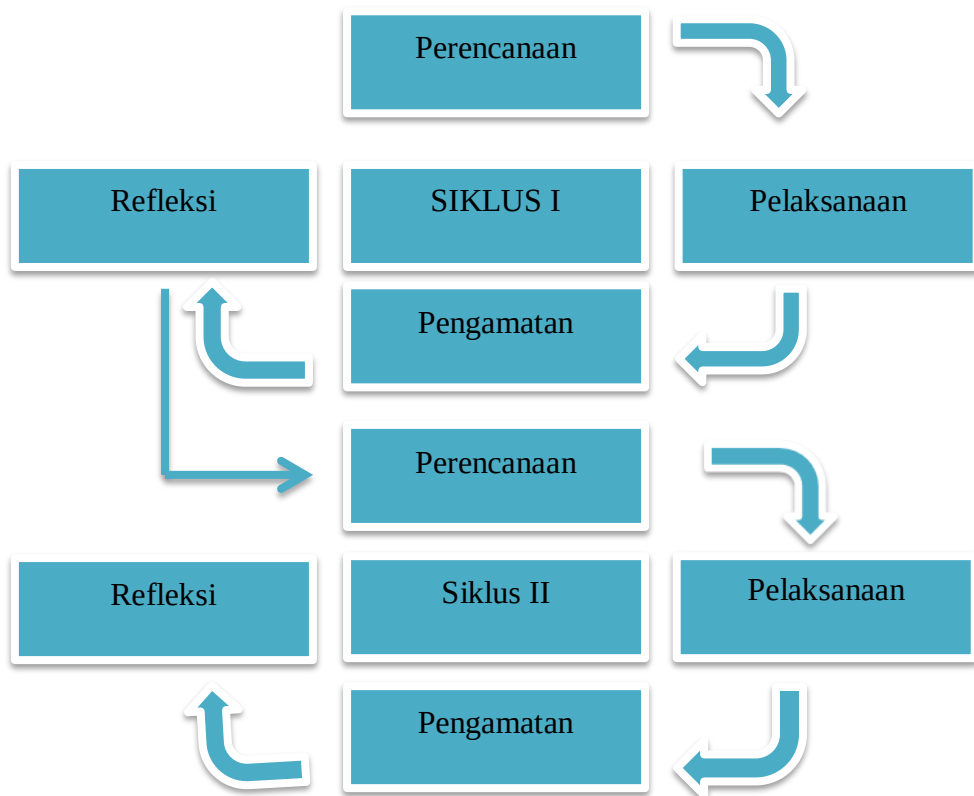
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. dengan demikian, dapat diartikan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, hasil melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas:



Adapun penjelasan dari siklus penelitian tindakan kelas yaitu sebagai berikut :

1. Siklus 1

a. Perencanaan (Identifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah

- 1) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM
- 2) Menentukan pokok bahasan
- 3) Mengembangkan skenario pembelajaran
- 4) Menyusun RPP
- 5) Menyiapkan sumber belajar
- 6) Mengembangkan format observasi

b. Pelaksanaan (Tindakan)

- 1) Menerapkan tindakan mengacu pada skenario dan RPP
- 2) Dalam tahap pelaksanaan ini peneliti menerapkan model *example non example* berbantu media *flash card* untuk meningkatkan hasil belajar sesuai dengan RPP.

c. Pengamatan (Observasi)

- 1) Melakukan observasi dengan memakai format observasi
- 2) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format RPP

d. Refleksi

- 1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan

- 2) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan lain-lain
- 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya
- 4) Evaluasi tindakan I
- 5) Guru akidah akhlak menjadi orang yang memberi masukan tentang kesalahan-kesalahan yang perlu diperbaiki sehingga penerapan siklus berikutnya dapat lebih baik lagi

2. Siklus 2

Penerapan siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I, akan tetapi dalam siklus II ini memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I berdasarkan hasil refleksi.⁴⁹

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan 6 Juli 2023 s/d bulan 6 September 2023

2. Lokasi penelitian

Penerapan model *example non example* berbantu media *flash card* dilaksanakan di MI Istiqomah Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau

⁴⁹ Kunandar, *Langkah Mudah Peneliti Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2018), hlm.96.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah sasaran penelitian yang dijadikan utama dalam penelitian sebuah penelitian. Adapun subjeknya yaitu siswa kelas IV ZAINAB yang berjumlah 19 siswa (10 perempuan dan 9 laki-laki) di MI Istiqomah Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi

2. Objek penelitian

Adapun objek penelitiannya yaitu penerapan model *example non example* berbantu media *flash card* terhadap hasil belajar siswa di MI Istiqomah Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes berupa siklus satu, dua, dan tiga yaitu sebagai berikut:

a. Siklus 1

- a) Perencanaan (identifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah)
- a) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM
- b) Menentukan pokok bahasan
- c) Mengembangkan skenario pembelajaran
- d) Menyusun RPP
- e) Menyiapkan sumber belajar

- f) Mengembangkan format observasi
- b) Pelaksanaan (Tindakan)
 - a) Menerapkan tindakan mengacu pada skenario RPP
 - b) Dalam tahap pelaksanaan ini peneliti menerapkan model example non example berbantu media *flash card* untuk meningkat hasil belajar sesuai dengan RPP
- c) Pengamatan (Observasi)
 - a) Melakukan Observasi dengan memakai format observasi
 - b) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format RPP
- d) Refleksi
 - a) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan
 - b) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaram dan lain-lain
 - c) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya
 - d) Evaluasi tindakan 1
 - e) Guru akidah Akhlak menjadi orang yang memberikan masukan tentang kesalahan-kesalahan yang perlu diperbaiki sehingga penerapan siklus berikutnya dapat lebih baik lagi

b. Siklus 2

Penerapan siklus 2 tidak jauh berbeda dengan siklus 1, akan tetapi dalam siklus 2 ini memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus 1 berdasarkan hasil refleksi

c. Siklus 3

Penerapan siklus 3 tidak jauh berbeda dengan siklus 1 dan 2, akan tetapi dalam siklus 3 ini memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus 2 setelah tidak berhasilnya pada siklus 1 dan 2 dan dengan berdasarkan hasil refleksi. Tetapi jika pada siklus 2 berhasil maka siklus 3 tidak dilanjutkan

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk melengkapi data penilitiann dan untuk mengetahui hasil belajar kelas IV ZAINAB pada mata pelajaran akidah akhlak. Yang menjadi objek observasi yaitu kelas IV ZAINAB yang berjumlah 19 orang dan guru mata pelajaran akidah akhlak yang berjumlah 1 orang.

3. Wawancara

Pada penelitian ini dilakukan dengan guru mata pelajaran akidah yaitu bapak Syaf Ruddin S.pd,I untuk melengkapi data hasil observasi sehingga mendapatkan data atau observasi yang lebih terperinci terkait hasil belajar siswa kelas IV ZAINAB dan proses belajar mengajar pada pelajaran akidah akhlak.

4. Dokumentasi

Dokumentasi berupa data yang bersifat arsip dalam perlengkapan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dikelas IV ZAINAB pada mata pelajaran akidah akhlak

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap :

1. Reduksi Data

Yakni kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini, guru atau peneliti mengumpulkan semua instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah.

Berikut instrument yang digunakan mengumpulkan data :

a) Perencanaan

Perencanaan adalah dimana peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, Media pembelajaran, lembar observasi penerapan model pembelajaran example non example berbantu media flash card dalam meningkat hasil siswa pada kelas IV ZAINAB mata pelajaran akidah akhlak

b) Tindakan

Tindakan adalah pelaksanaan kegiatan dimana peneliti bertindak sebagai guru (pengajar) dalam proses pembelajaran akidah akhlak dikelas IV ZAINAB dengan menerapkan model

pembelajaran example non example berbantu media flash card dari siklus 1 sampai siklus 3

c) Observasi

Observasi adalah tindakan yang dilaksanakan oleh guru bidang studi akidah akhlak sebagai observer yang bertugas mengisi lembar observasi yang telah penulis sediakan selama peneliti berperan sebagai guru dengan menerapkan model pembelajaran example non example berbantu media flash card

d) Refleksi

Refleksi adalah melihat perkembangan peningkatan persentase hasil belajar dari siklus 1 sampai siklus 3

2. Mendeskripsikan Data

Mendeskripsikan data bisa dilakukan dalam bentuk naratif, membuat grafik atau menyusunnya dalam bentuk tabel.

3. Kesimpulan

Pada tahap ketiga adalah membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data. Dalam proses penelitian menganalisis dan menginterpretasi data merupakan langkah yang sangat penting, sebab data yang telah terkumpul tidak akan berarti apa-apa tanpa dianalisis dan diberi makna melalui interpretasi data. Proses analisis dan interpretasi data dalam PTK diarahkan untuk mengumpulkan informasi

yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian.⁵⁰

⁵⁰ Wina Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: Kencana, 2013), hlm 106

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian⁵¹

1. Profil Madrasah

Nama Sekolah	: MI ISTIQOMAH
Alamat	: Jln. Iwan Sutjipto No. 05 KM 10
Desa/Kelurahan	: Sako
Kecamatan	: Pangean
Kabupaten	: Kuantan Singingi
No Rekening BRI/Unit	: 5518-01-010734-53-0
Nama Rekening	: BOS Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah
No NPWP	: 31.792.680.6-213.000
Yayasan Penyelenggara	: Yayasan Istiqomah Sako Pangean
Status Madrasah	: Swasta
Tahun Pendirian	: 2011
Status Akreditasi	: Terakreditasi
Nomor statistik Madrasah	: 111214090009
NPSN	: 60704443
Status Tanah	: Milik Sendiri
Luas Tanah	: 15.000 M ²
Luas Bangunan	: 448 M ²

2. Latar Belakang, Letak, Dan Sejarah Berdiri⁵²

Sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju, diawal tahun pelajaran 2011/2012 beberapa dari kalangan masyarakat Sako Pangean ingin mendirikan lembaga pendidikan formal untuk menyekolahkan anak-anak mereka kesekolah agama yang disebut

⁵¹ Arsip Madrasah, Diambil Pada 08 September 2023

⁵² Ibid

Madrasah yang setingkat SD hanya ada di Dusun Penghijauan Pasarbaru Pangean yang tidak mungkin terjangkau oleh anak-anak mereka.

Seiring dengan keinginan masyarakat tersebut **Rosmeri, S.Pd.I** yang saat itu bertugas di MIN Pangean yang mempunyai keinginan yang sama untuk mendirikan MI dan beliau siap membantu untuk segala pengurusan Administrasi pendirian Madrasah Ibtidaiyah tersebut. Selanjutnya bermusyawarah beberapa tokoh masyarakat sako untuk membicarakan keinginan masyarakat itu sendiri, yang diprakarsai oleh tokoh antaranya **Rosmeri, S.Pd.I, Serka Herdianto, Antriadi, S.Pd. I, Darwis, S.Ag. MM dan Sarkeni** serta salah satu tokoh pendidikan Pangean yaitu **Ramli M, S.Pd.I MM**, yang selalu memberikan ide dan pandangan untuk mendirikan MIS, yang mana beliau saat itu bertugas sebagai kepala Tata Usaha Kementrian Agama Kuantan Singingi.

Dengan hasil musyawarah tersebut maka berdirilah Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah 009 Istiqomah Sako, tepatnya pada bulan Mei 2011. Serta terwujudlah keinginan masyarakat Sako untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke Madrasah Ibtidaiyah yang mempunyai kurikulum yang sama dengan Sekolah Dasar (SD) dan mempunyai mata pelajaran yang plus agamanya seperti Akidah Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab.

Kemudian terbentuklah Badan Pengelolah Pendidikan dan ditetapkan Kepala Madrasah, yang saat itu dipilih sebagai kepala Madrasah

Antiadi, S.Pd.I dan dibantu oleh beberapa guru diantaranya Nurma Faizah, S.Pd.I, Ira Puspita, S.Pd.I, Dian Astuti, S.Pd, Miradi Rosda, Ita Murni, S.Pd.I, Senti Yustati, S.Pd dan Astuti Nelli, S.Pd.I. yang selalu memberikan pandangan dan bimbingan terhadap guru-guru dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh Rosmeri, S.Pd.I Pada awal tahun pendirian Madrasah Ibtidaiyah, telah mendapat tanah wakaf dari Iwan Sitjipto sebanyak 1,5 Hektar dan Uang wakaf berjumlah Rp. 16.000.000 (Enam Belas Juta Rupiah). Dasar itulah masyarakat Dusun Sako bangunan sementara. Saat bersamaan Madrasah Ibtidaiyah mendapatkan 1 ruang belajar dari PT. Citra Riau Sarana Mulya.

Sebelum bangunan didirikan Madrasah Ibtidaiyah 009 Istiqomah Sako belajar di Mushallah Darussalam yang statusnya dipinjam. Hanya 1 Tahun anak-anak belajar di Mushallah tersebut, kemudian sudah bisa belajar di gedung sendiri. Semua ini berkat dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak. Pada tahun ke-2 pendirian Madrasah Ibtidaiyah 009 Istiqomah Sako telah mendapat 2 gedung (Uang dari anggota Provinsi yakni Abu Bakar As-Siddik dan Guru PNS 1 Orang). Dengan demikian bertambah yakinlah masyarakat terhadap mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah 009 Istiqomah Sako sehingga banyak orang tua menyekolahkan anak-anak ke Madrasah tersebut. Tepatnya pada tahun pelajaran 2015/2016, jumlah peserta didik mendaftar sebanyak 33 orang. Untuk tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Pangean jumlah itu sudah tergolong cukup banyak.

Tahun demi tahun MIS Istiqomah Sako Pangean semakin meningkat di bawah pimpinan Antriadi, S.Pd.I sehingga sampai 4 Tahun kemudian beliau diangkat menjadi guru PNS dari jalur Honorer K2 di Dinas Pendidikan Kabupaten Kuantan Singingi sebagai Guru Agama Islam pada SMPN 3 Pangean. Setelah itu MIS Istiqomah sako Pangean dipimpin oleh Rosmeri, S.Pd.I yang di SK kan oleh Badan Pengelolah dan SK Devenitif dari Kementrian Agama. Kemudian diawal tahun 2015 itu juga dimutasikan 1 Orang guru PNS yaitu Syafruddin, S.Pd.I ke MIS Istiqomah, dengan demikian pekerjaan Madrasah bisa berkurang, sehingga MIS Istiqomah sudah berjalan sampai 6 tahun lamanya.

3. Nama Kepala Dan Ptk MI Istiqomah Sako⁵³

Jumlah Guru : 19 Orang

Guru PNS : 2 Orang

Guru Tetap Yayasan : 15 Orang

Tenaga Kependidikan : 2 Orang

Tabel 4.1

Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sako

No	Nama Guru	Pendidikan	TMT	JABATAN
1	Rosmeri, S.Pd. I	S1	01-03-2013	Kepala MI
2	Syafruddin, S.Pd. I	S1	01-07-2011	Guru
3	Nurma Faizah, S.Pd. I	S1	01-07-2011	Guru
4	Ita Murni, S.Pd. I	S1	01-07-2011	Guru
5	Senti Yustati, S.Pd	S1	01-07-2011	Guru
6	Asmirawatidewi, S.Pd. I	S1	01-07-2014	Guru
7	Tarmizi, S.Pd.	S1	01-07-2014	Guru
8	Helda Yeni, S.Pd. I	S1	01-07-2015	Guru
9	Eka Rido Suhandi, S.Pd. I	S1	01-07-2015	Guru

⁵³ Ibid

10	Indra Jelita, S.Pd.	S1	01-07-2015	Guru
11	Rita Wati, S.Pd. I	S1	01-01-2016	Guru
12	Sulistia Ningsih, S.Pd	S1	15-07-2019	Guru
13	Yuspalira, S.Pd.I	S!	15-07-2022	Guru
14	Susi Pebruani, S.Pd	S1	15-07-2022	Guru
15	Ariyesti Maya Sari, S.Pd	S1	13-07-2023	Guru
16	Indra Leli, A. Md	D3	09-07-2017	TU
17	Rose Andra, SE	S1		TU

4. Visi Misi⁵⁴

Visi Madrasah

Terciptanya madrasah yang amanah, taat beribadah, berakhlak mulia, inovatif dan mulia dengan Al-Quran

Misi Madrasah:

- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara terencana, tepat guna, tepat waktu, dan tepat sasaran sehingga peserta didik dapat dibekali dengan ilmu yang bisa di amalkan dalam kehidupan sehari-hari
- b. Menumbuhkan sikap gemar beribadah
- c. Menumbuhkan kembangkan perilaku terpuji dan berakhlak mulia
- d. Membuat inovasi baru sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang ada
- e. Membiasakan membaca, menghafal, dan bisa mengamalkan Al-quran dalam kehidupan sehari-hari

⁵⁴ Ibid

5. Tujuan Madrasah

- a. Melaksanakan proses pembelajaran secara terencana, tepat guna, tepat waktu dan tepat sasaran sehingga peserta didik dibekali ilmu yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
 - b. Melaksanakan bimbingan, penagihan, pembiasaan untuk melaksanakan kegiatan ibadah dalam kehidupan sehari-hari
 - c. Menumbuh kembangkan perilaku terpuji dan berakhlak mulia serta berperilaku sopan santun terhadap teman, guru dan orang tua
 - d. Meningkatkan prestasi belajar siswa pada semua bidang studi yang diajarkan serta mereview program sesuai dengan kebutuhan kurikulum madrasah dengan mengikuti perkembangan yang ada pada saat itu
- Membiasakan membaca dan menghafal Al-quran setiap hari serta mengamalkan Al-quran dalam kehidupan sehari-hari

6. Tujuan khusus Madrasah⁵⁵

- a. Lulus 100% dalam mengikuti Ujian Akhir Madrasah (UM)
- b. Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
- c. Mewujudkan madrasah yang berprestasi dan bisa ikut serta dalam kegiatan KSM dan Olimpiade
- d. Melaksanakan kegiatan pembiasaan seperti:
- e. Sholat Zuhur berjamaah di madrasah
- f. Pembiasaan Sholat Dhuha berjamaah
- g. Membaca bacaan Sholat fardhu dan sholat jenazah

⁵⁵ Ibid

- h. Membaca hafalan Al-Quran pada Juz 30
- i. Membaca zikir dan doa
- j. Kultum
- k. Membaca perkalian secara klasikal atau perorangan
- l. Membiasakan siswa untuk mencintai dan merawat lingkungan sekitar
- m. Mempersiapkan siswa untuk mengikuti perlombaan pada Hari Besar Islam

B. Penyajian Data

Data yang akan penulis sajikan dibawah ini adalah data dari hasil observasi yang telah dilaksanakan guna mendapatkan data tentang penerapan *Model Example Non Example* berbantu media *Flash Card* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV ZAINAB di MI Istiqomah Sako. Penulis melaksanakan penelitian dengan melakukan 3 siklus yang terdiri dari Pra Siklus, Siklus I, Siklus II dan disini saya sendiri sebagai observer dan peneliti yang menerapkan metode pembelajaran *Model Example Non Example* berbantu media *Flash Card* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV ZAINAB di MI Istiqomah Sako.

Pertemuan pertama merupakan awal pembelajaran dilaksanakan dengan mengikuti teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak pada biasanya (Pra Siklus) kemudian pada siklus I, Siklus II penulis menggunakan teknik Model Pembelajaran *Example Non Example*

Data yang diperoleh kemudian dianalisis sesuai dengan teknik analisis data pada BAB III, adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu :

1. Pelaksanaan Pra Siklus / pertemuan pertama (4 dan 11 Agustus 2023)

a. Perencanaan

1) Pendahuluan

- Melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama.
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin(Absensi)
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung.
- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.

2) Kegiatan Inti

a) Mengamati

- Peserta Peserta didik mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru.

b) Menanya

- Guru Memberi Motivasi
- Guru menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran

c) Eksplorasi / Eksperimen

- Peserta didik mengingat pembelajaran yang sedang berlangsung.

d) Mengasosiasi

- Peserta didik dapat membiasakan mendengar, mengingat, dan menjelaskan pembelajaran.

e) Mengomunikasikan

- Peserta didik mendemonstrasikan pembelajaran.

3) Penutup

- a) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan.
- b) Guru mengadakan evaluasi/penguatan.
- c) Guru memberikan tugas akhir berupa test tertulis.
- d) Guru menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá.
- e) Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluarkelas dan siswa menjawab salam.

b. Tindakan

Pertemuan pra tindakan merupakan pertemuan pertama atau Pra Siklus dimana pertemuan ini dilaksanakan sebagaimana biasanya oleh

Guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV Zainab yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab dan siswa diberi tugas mandiri.

c. Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti senantiasa mengamati bagaimana perkembangan pembelajaran yang sedang dilaksanakan, kemudian mencatat tindakan yang di amati guna dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk dilanjutkan ke tahap perencanaan berikut. Ternyata dari proses pembelajaran yang dilaksanakan siswa kurang aktif bahkan setelah diberikan tugas mandiri, siswa belum mampu menjawab pertanyaan dengan benar sehingga hasil belajar sementara belum maksimal.

Tabel 4.2
Hasil Pengamatan Siswa Sebelum Tindakan (Pra Siklus)

Hari / Tanggal : Jum,at 4 dan 11 Agustus 2023

Kelas : IV Zainab

Materi : Aku Cinta Kitab-Kitab Allah

No	Indikator / Aspek Pengamatan Metode Ceramah	Hasil Pengamatan	
		Sudah	Belum
1.	Guru mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk membaca do'a sebelum memulai pembelajaran	✓	
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran dari pokok pembahasan/materi	✓	
3.	Guru memberikan motivasi kepada siswa.	✓	
4.	Memberikan Apresiasi	✓	
5.	Menyampaikan materi untuk proses pembelajaran	✓	
6.	Siswa mendengarkan keterangan serta beberapa penekanan yang diucapkan guru		✓
7.	Guru mengulang kembali pemahaman materi yang	✓	

	dianggap sulit sehingga siswa lebih memahaminya.		
8.	Guru menyuruh siswa untuk membaca dan mempelajari pokok permasalahan yang telah diajarkan.	✓	
9.	Guru memberikan tugas sebagai bentuk Pekerjaan Rumah (PR) bagi siswa	✓	
10.	Memberikan lembar soal sebagai penilaian di akhir pembelajaran	✓	
11.	Merangkum pelajaran dan menutup kegiatan pembelajaran	✓	

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, yang mana guru belum menerapkan model pembelajaran *example non example* dalam proses pembelajaran di dalam kelas. berdasarkan hasil observasi, terlihat hanya beberapa orang siswa yang aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan analisa peneliti, permasalahan yang mendasar adalah penggunaan model yang kurang tepat, sehingga kurang mampu untuk membangkitkan keaktifan belajar siswa, hal tersebut berakibat pada hasil belajar yang kurang maksimal dan cenderung rendah serta tingkat ketuntasan hasil belajar yang masih belum tercapai. Untuk mengatasi permasalahan yang ada, diperlukan suatu alternatif model pembelajaran yang tepat dan menarik. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *example non example*.

Selanjutnya dari kegiatan dokumentasi yang peneliti lakukan diperoleh hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Bidang Studi akidah akhlak yang dapat dilihat dari tabel berikut ini:⁵⁶

⁵⁶ Hasil Observasi, *pada guru dan siswa kelas IV zainab*, Pada tanggal 4 dan 11 Agustus 2023.

Tabel 4.3
Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan (Pra Siklus)⁵⁷

Hari / Tanggal : Jum'at, 4 dan 11 Agustus 2023
 Kelas : IV Zainab
 Materi : Aku Cinta Kitab – Kitab Allah

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	Adnan Faris	75	60	Tidak Tuntas
2	Afifah Zahidah	75	70	Tidak Tuntas
3	Ahmad Ariyoso	75	70	Tidak Tuntas
4	Alya Ayuni Putri	75	90	Tuntas
5	Al-Yatqun Nadyah	75	60	Tidak Tuntas
6	Desviana Priliyolanda	75	80	Tuntas
7	Enjel Apriani	75	60	Tidak Tuntas
8	Faida Annaila	75	80	Tuntas
9	Iqbal Firdaus Ibrahim	75	40	Tidak Tuntas
10	Jihandika Aulian	75	70	Tidak Tuntas
11	Junita Rahmadanis	75	50	Tidak Tuntas
12	Mardiana Yupita Sari	75	45	Tidak Tuntas
13	Mei Dola Hayu	75	80	Tuntas
14	Muhammad Ramli	75	65	Tidak Tuntas
15	Muhammad Rifky	75	40	Tidak Tuntas
16	Muhammad Rizky	75	80	Tuntas
17	Waqqash Alhakim	75	40	Tidak Tuntas
18	Wika Wardana	75	60	Tidak Tuntas
19	Zahida Aurelia	75	70	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai			1.220	
Rata-Rata			63,68	
Remedial			14	

⁵⁷ Data Hasil Belajar Nilai Latih Semester Ganjil, (Siswa kelas IV Zainab), pada tanggal 11 Agustus 2023.

d. Refleksi

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata kelas baru mencapai Sedangkan ketuntasan belajar siswa dari 19 siswa hanya 5 orang siswa atau 26,31% yang tuntas (KKM = 75). Sementara 15 orang siswa atau 73,68% masih belum mencapai ketuntasan. Atas dasar ini maka penelitian ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan Siklus I / pertemuan Kedua,(Menerapkan Model *Example Non Example* Berbantu Media *Flash Card*) pada materi Indahnya Berbakti Kepada Guru pada tanggal 18 , 25 Agustus Dan 1 September 2023

a. Siklus I pertemuan ketiga dan keempat (18 , 25 Agustus dan 1 September 2023)

Siklus pertama dimulai Pada tanggal 18 september dimulai dari materi indahya berbakti kepada guru yang terbagi menjadi dua point pada tanggal 18 Agustus Kelompok membahas (Hormat Dan Patuh Kepada Guru) dan pada tanggal 25 Agustus kelompok membahas (Adab Kepada Guru) lalu lanjut pada tanggal 1 september melakukan tes berupa latihan.

Sesuai dengan gagasan yang dikemukakan, maka peneliti mengembangkan rencana penelitian ini berupa prosedur kerja dalam

penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas. Pelaksanaan siklus I ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu:

1) Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal dalam penelitian tindakan kelas. Tahap perencanaan dibuat agar kegiatan pelaksanaan dapat disiapkan secara rapi dan terkonsep, sehingga dapat berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan. Kegiatan perencanaan pada siklus I adalah sebagai berikut :

- Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM
- Menentukan pokok bahasan
- Mengembangkan skenario pembelajaran
- Menyusun RPP
- Menyiapkan sumber belajar
- Mengembangkan format observasi

2) Pelaksanaan Tindakan

Sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya, tindakan pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus dan 25 Agustus & 1 September 2023, pembelajaran ini berlangsung selama 2 x 35 Menit setiap pertemuan, dimulai pada pukul 08 : 50 – 10 : 00

Kegiatan pada siklus ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut uraian kegiatan tersebut.

a) Pendahuluan

1. Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama.
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin (Absensi)
- Menyiapkan fisik peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

2. Apresiasi

- Mengkaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya.
- Mengingat kembali materi minggu lalu.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

3. Motivasi

- Apabila peserta didik memahami materi ini maka siswa dapat mengetahui dan menerapkan bagaimana hormat dan patuh terhadap guru.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan.

4. Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat ini.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pada pertemuan yang berlangsung .

b) Kegiatan Inti

- Guru menulis topik pembelajaran.
- Guru menulis tujuan pembelajaran.
- Guru membagi peserta didik dalam kelompok (masing-masing kelompok beranggotakan 6-7 orang).
- Guru membagikan *flash card* kepada setiap kelompok
- Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk membuat rangkuman tentang macam-macam gambar yang ditunjukkan oleh guru melalui *flash card*
- Peserta didik melakukan diskusi
- Guru meminta salah satu kelompok mempresentasikan hasil rangkumannya, sementara kelompok lain sebagai penyangga dan penanya.
- Guru memberikan penguatan pada hasil diskusi, dengan tujuan:
 - Siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar

- Siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar
- Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya

c) Kegiatan Penutup

- Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh guru di kertas masing-masing
- Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang tampil
- Memeriksa kembali absensi kehadiran peserta didik

3) Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti perkembangan pembelajaran yang sedang mengamati dilaksanakan, kemudian mencatat tindakan yang diamati guna melanjutkan ke siklus berikutnya, kejadian yang dijumpai dilapangan adalah masih adanya kebiasaan buruk siswa yaitu tidak serius dan bersungguh sungguh dalam belajar, masih banyak siswa yang diam saat guru bertanya amengenai materi pembelajaran minggu lalu.

Oleh karena itu untuk melihat hasilnya pembelajaran dapat dilihat melalui model pembelajaran example non example.

Tabel 4.4

Hasil Pengamatan Siklus I Model Pembelajaran Example Non Example⁵⁸

Hari / Tanggal : Jum'at, 18, 25 Agustus & 1 September 2023

Kelas : IV Zainab

Materi : Indahnya Berbakti Kepada Guru

No	Indikator/aspek yang diamati dengan menggunakan model pembelajaran example non example	Hasil	
		Sudah	Belum
1.	Guru memberi salam dan mengabsen siswa	✓	
2.	Memberi apersepsi dan memotivasi siswa	✓	
3.	Guru mengondisikan fisik dan mental	✓	
4.	Guru menulis topik pembelajaran	✓	
5.	Guru menulis tujuan pembelajaran		✓
6.	Guru membagi peserta didik dalam kelompok (masing-masing kelompok beranggotakan 6-7 orang).	✓	
7.	Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk membuat rangkuman tentang macam-macam gambar yang ditunjukkan oleh guru melalui <i>flash card</i>	✓	
8.	Peserta didik melakukan diskusi	✓	
9.	Guru meminta salah satu kelompok mempresentasikan hasil rangkumannya, sementara kelompok lain sebagai penyangga dan penanya.	✓	

⁵⁸ Hasil Observasi, pada guru dan siswa kelas IV zainab, Pada tanggal 4 dan 11 Agustus 2023.

10.	Guru memberikan penguatan pada hasil diskusi	✓	
-----	--	---	--

Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas beberapa siswa sudah terlihat mulai aktif selama proses pembelajaran. Pada tahap pertama ini, guru telah menerapkan model pembelajaran *example non example* dalam pembelajaran akidah akhlak secara benar, namun kenyataan nya dilapangan peneliti masih mengalami beberapa kendala dalam penerapan model pembelajaran *example non example* tersebut yang diantaranya yaitu:

1. Masih terdapat beberapa siswa yang belum berani untuk mengeluarkan pendapat ataupun pertanyaan saat pembelajaran berlangsung.
2. Siswa masih terlihat belum terbiasa dengan penggunaan dalam pembelajaran.
3. Melihat gejala yang ada masih diperlukan tahap selanjutnya, peneliti kembali melihat bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan mengadakan evaluasi diakhir pembelajaran, hasil nya dapat di amati pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Belajar Siswa Siklus I⁵⁹

Hari / Tanggal : Jum'at, 1 September 2023

Kelas : IV Zainab

Materi : Indahnya Berbakti Kepada Guru

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	Adnan Faris	75	80	Tuntas
2	Afifah Zahidah	75	90	Tuntas
3	Ahmad Ariyoso	75	80	Tuntas
4	Alya Ayuni Putri	75	85	Tuntas
5	Al-Yatqun Nadyah	75	80	Tuntas
6	Desviana Priliyolanda	75	85	Tuntas
7	Enjel Apriani	75	65	Tidak Tuntas
8	Faida Annaila	75	80	Tuntas
9	Iqbal Firdaus Ibrahim	75	65	Tidak Tuntas
10	Jihandika Aulian	75	80	Tuntas
11	Junita Rahmadanis	75	85	Tuntas
12	Mardiana Yupita Sari	75	65	Tidak Tuntas
13	Mei Dola Hayu	75	80	Tuntas
14	Muhammad Ramli	75	70	Tidak Tuntas
15	Muhammad Rifky	75	50	Tidak Tuntas
16	Muhammad Rizky	75	90	Tuntas
17	Waqqash Alhakim	75	70	Tidak Tuntas
18	Wika Wardana	75	60	Tidak Tuntas
19	Zahida Aurelia	75	70	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai			1.430	
Rata-Rata			75,26	
Remedial			8	

⁵⁹ Data Hasil Belajar Nilai Latih Semester Ganjil, (Siswa kelas IV Zainab), pada tanggal 25 Agustus 2023.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada pembelajaran siklus I yaitu peneliti atau observer melakukan analisis terhadap proses pembelajaran. Analisis ini dilakukan dengan cara mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilalui, serta melihat kekurangan-kekurangan yang ada. Pada tabel hasil belajar siswa diatas terlihat bahwa dari 19 siswa ternyata berkurang menjadi 8 siswa yang tidak tuntas ketika diadakan evaluasi di akhir pembelajaran. Terlihat bahwa jumlah nilai siswa sebelumnya 1.220 dengan rata-rata 63,68 naik menjadi 1.430 dengan rata-rata 75,26 dan sudah ada sekitar 11 orang siswa yang mencapai ketuntasan (KKM).

Jadi dengan penerapan model *example non example* hasil belajar siswa kelas IV Zainab pada mata pelajaran Akidah Akhlak mulai adanya kenaikan hasil belajar, untuk lebih menyempurnakan hasil belajar siswa maka masih perlu penerapan model *example non example* dilanjutkan pada siklus II.

**3. Pelaksanaan Siklus II / pertemuan Kelima, Keenam
(Menerapkan Model *Example Non Example* Berbantu Media *Flash Card*
8, 15, dan 22 September 2023)**

a. Siklus II pertemuan kelima Dan Keenam (8, 15 dan 22 September 2023)

Siklus kedua dimulai Pada tanggal 8 september dimulai dari materi Teladan Mulia Persahabatan Rasulullah Saw Dengan Abu Bakar Ash Shiddiq yang terbagi menjadi dua point pada tanggal 8 September Kelompok membahas (Kisah Persahabtan Rasulullah Dengan Abu Bakar) dan pada tanggal 15 kelompok membahas (Adab Bergaul Terhadap Teman Dalam Kehidupan Sehari-Hari) lalu lanjut pada tanggal 22 september melakukan tes berupa latihan.

Sesuai dengan gagasan yang dikemukakan, maka peneliti mengembangkan rencana penelitian ini berupa prosedur kerja dalam penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas. Pelaksanaan siklus I ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu:

1) Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal dalam penelitian tindakan kelas. Tahap perencanaan dibuat agar kegiatan pelaksanaan dapat disiapkan secara rapi dan terkonsep, sehingga dapat berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan. Kegiatan perencanaan pada siklus I adalah sebagai berikut :

- Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM

- Menentukan pokok bahasan
- Mengembangkan skenario pembelajaran
- Menyusun RPP
- Menyiapkan sumber belajar
- Mengembangkan format observasi.

2) Pelaksanaan Tindakan

Sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya, tindakan pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 dan 8 September 2023, pembelajaran ini berlangsung selama 2 x 35 Menit setiap pertemuan, dimulai pada pukul 08 : 50 – 10 : 00

Kegiatan pada siklus ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut uraian kegiatan tersebut.

a) Pendahuluan

1. Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama.
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin (Absensi)
- Menyiapkan fisik peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

2. Apresiasi

- Mengkaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya.
- Mengingatnkan kembali materi minggu lalu.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

3. Motivasi

- Apabila peserta didik memahami materi ini maka siswa dapat mengetahui dan menerapkan bagaimana hormat dan patuh terhadap guru.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan.

4. Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat ini.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pada pertemuan yang berlangsung .

b) Kegiatan Inti

- Guru menulis topik pembelajaran.
- Guru menulis tujuan pembelajaran.
- Guru membagi peserta didik dalam kelompok (masing-masing kelompok beranggotakan 6-7 orang).

- Guru membagikan *flash card* kepada setiap kelompok
- Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk membuat rangkuman tentang macam-macam gambar yang ditunjukkan oleh guru melalui *flash card*
- Peserta didik melakukan diskusi
- Guru meminta salah satu kelompok mempresentasikan hasil rangkumannya, sementara kelompok lain sebagai penyangga dan penanya.
- Guru memberikan penguatan pada hasil diskusi, dengan tujuan:
 - Siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar
 - Siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar
 - Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya

c) Kegiatan Penutup

- Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh guru di kertas masing-masing
- Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang tampil
- Memeriksa kembali absensi kehadiran peserta didik

3) Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti perkembangan pembelajaran yang sedang mengamati dilaksanakan, kemudian mencatat tindakan yang diamati guna melanjutkan ke siklus berikutnya, kejadian yang dijumpai di lapangan adalah masih

adanya kebiasaan buruk siswa yaitu tidak serius dan bersungguh sungguh dalam belajar, masih banyak siswa yang diam saat guru bertanya amengenai materi pembelajaran minggu lalu.

Oleh karena itu untuk melihat hasilnya pembelajaran dapat dilihat melalui model pembelajaran *example non example*.

Tabel 4.6

Hasil Pengamatan Siklus II Model Pembelajaran Example Non Example⁶⁰

Hari / Tanggal : Jum'at, 8, 15 dan 22 september 2023

Kelas : IV Zainab

Materi : Teladan Mulai Persahabatan Rasulullah SAW Dengan Abu Bakar Ash Shiddiq

No	Indikator/aspek yang diamati dengan menggunakan model pembelajaran example non example	Hasil	
		Sudah	Belum
1.	Guru memberi salam dan mengabsen siswa	✓	
2.	Memberi apersepsi dan memotivasi siswa	✓	
3.	Guru mengondisikan fisik dan mental	✓	
4.	Guru menulis topik pembelajaran	✓	
5.	Guru menulis tujuan pembelajaran		✓
6.	Guru membagi peserta didik dalam kelompok (masing-masing kelompok beranggotakan 6-7 orang).	✓	
7.	Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk membuat rangkuman tentang	✓	

⁶⁰ Hasil Observasi, pada guru dan siswa kelas IV zainab, Pada tanggal 1 dan 8 September 2023.

	macam-macam gambar yang ditunjukkan oleh guru melalui <i>flash card</i>		
8.	Peserta didik melakukan diskusi	✓	
9.	Guru meminta salah satu kelompok mempresentasikan hasil rangkumannya, sementara kelompok lain sebagai penyangga dan penanya.	✓	
10.	Guru memberikan penguatan pada hasil diskusi	✓	

Proses pembelajaran yang dilakukan pada tahap ini ternyata siswa semakin aktif, mulai berani mengemukakan pendapatnya, dan siswa juga sudah mampu menjawab tugas yang diberikan oleh guru pada akhir pembelajaran. Pada siklus II ini guru sudah menerapkan model pembelajaran *example non example* dalam pelajaran akidah akhlak

Ternyata dalam penerapan model pembelajaran *example non example* dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut :

1. Siswa sudah bisa menyesuaikan diri dalam pembelajaran akidah akhlak dengan penerapan model pembelajaran *example non example*
2. Pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih menarik dengan diterapkannya model pembelajaran *example non example* pada pembelajaran akidah akhlak
3. Dengan bantuan media *flash card* membuat siswa lebih bersemangat pada saat proses pembelajaran berlangsung

Berkaitan dengan faktor-faktor tersebut tidak perlu dilakukan tahap selanjutnya, setelah diadakanya evaluasi di akhir pembelajaran dengan materi

"Perceraian" sudah terlihat peningkatan hasil belajar siswa, untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Belajar Siswa Siklus II⁶¹

Hari / Tanggal : Jum,at, 22 September 2023
Kelas : IV Zainab
Materi : Teladan Mulai Persahabatan Rasulullah SAW Dengan Abu Bakar Ash Shiddiq

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	Adnan Faris	75	90	Tuntas
2	Afifah Zahidah	75	90	Tuntas
3	Ahmad Ariyoso	75	85	Tuntas
4	Alya Ayuni Putri	75	90	Tuntas
5	Al-Yatqun Nadyah	75	80	Tuntas
6	Desviana Priliyolanda	75	80	Tuntas
7	Enjel Apriani	75	85	Tuntas
8	Faida Annaila	75	95	Tuntas
9	Iqbal Firdaus Ibrahim	75	70	Tidak Tuntas
10	Jihandika Aulian	75	80	Tuntas
11	Junita Rahmadanis	75	80	Tuntas
12	Mardiana Yupita Sari	75	75	Tuntas
13	Mei Dola Hayu	75	80	Tuntas
14	Muhammad Ramli	75	80	Tuntas
15	Muhammad Rifky	75	70	Tidak Tuntas
16	Muhammad Rizky	75	85	Tuntas
17	Waqqash Alhakim	75	85	Tuntas
18	Wika Wardana	75	75	Tuntas
19	Zahida Aurelia	75	85	Tuntas

⁶¹ Data Hasil Belajar Nilai Latih Semester Ganjil, (Siswa kelas IV Zainab), pada tanggal 8 September 2023.

Jumlah Nilai		1.560	
Rata-Rata		82,10	
Remedial		2	

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada pembelajaran siklus II yaitu peneliti atau observer melakukan analisis terhadap proses pembelajaran. Analisis ini dilakukan dengan cara mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilalui, serta melihat kekurangan-kekurangan yang ada. Pada tabel hasil belajar siswa diatas terlihat bahwa dari 19 siswa ternyata berkurang menjadi 2 siswa yang tidak tuntas ketika diadakan evaluasi di akhir pembelajaran. Terlihat bahwa jumlah siswa sebelumnya 1.430 dengan rata-rata 75,26 naik menjadi 1.560 dengan rata-rata 82,10 dan sudah ada sekitar 17 orang siswa yang mencapai ketuntasan (KKM).

Jadi dengan penerapan model *example non example* hasil belajar siswa kelas IV Zainab pada mata pelajaran Akidah Akhlak mulai adanya kenaikan hasil belajar, untuk lebih menyempurnakan hasil belajar siswa maka masih perlu penerapan model *example non example* dilanjutkan pada siklus II.

C. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data tentang penerapan metode pembelajaran Aktif Group Resume untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Akidah

Akhak kelas IV Zainab yang dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas, yang mana dilaksanakan setiap sekali minggu pada hari rabu, yang dilakukan sebanyak II siklus.

Maka dapat dilakukan analisa data, penulis akan mencoba untuk melakukan analisa data yang sesuai dengan penelitian ini yaitu deskriptif analisa yaitu menganalisa apa adanya sesuai data berdasarkan pada penelitian kuantitatif. Penelitian besifat kuantitatif adalah digambarkan dalam bentuk angka-angka dari hasil perhitungan atau pengukuran yang diproses dengan cara dijumlahkan serta dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan yang telah diperoleh persentasenya.

Penerapan model *example non example* berbantu *flash card* pada siklus I, siklus dan II, telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah dari model pembelajaran yang peneliti terapkan, hal ini dapat dilihat melalui rekapitulasi hasil observasi sebagai berikut :

Tabel 4.8
Rekapitulasi Hasil Observasi
Model Pembelajaran *Example Non Example* Berbantu Media *Flashcard*⁶²

No	Aktivitas Yang Diamati	Hasil Pengamatan			
		Siklus I		Siklus II	
		Sdh	Blm	Sdh	Blm
1.	Guru memberi salam dan mengabsen siswa	✓		✓	
2.	Memberi apersepsi dan memotivasi siswa	✓		✓	
3.	Guru mengondisikan fisik dan mental	✓		✓	

⁶² Data Hasil Rekapitulasi Penelitian, Tahun 2023

4.	Guru menulis topik pembelajaran	✓		✓	
5.	Guru menulis tujuan pembelajaran		✓		✓
6.	Guru membagi peserta didik dalam kelompok (masing-masing kelompok beranggotakan 6-7 orang).	✓		✓	
7.	Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk membuat rangkuman tentang macam-macam gambar yang ditunjukkan oleh guru melalui <i>flash card</i>	✓		✓	
8.	Peserta didik melakukan diskusi	✓		✓	
9.	Guru meminta salah satu kelompok mempresentasikan hasil rangkumannya, sementara kelompok lain sebagai penyangga dan penanya.	✓		✓	
10.	Guru memberikan penguatan pada hasil diskusi	✓		✓	
JUMLAH		9	1	9	1
PERSENTASE		90%	10%	90%	10%

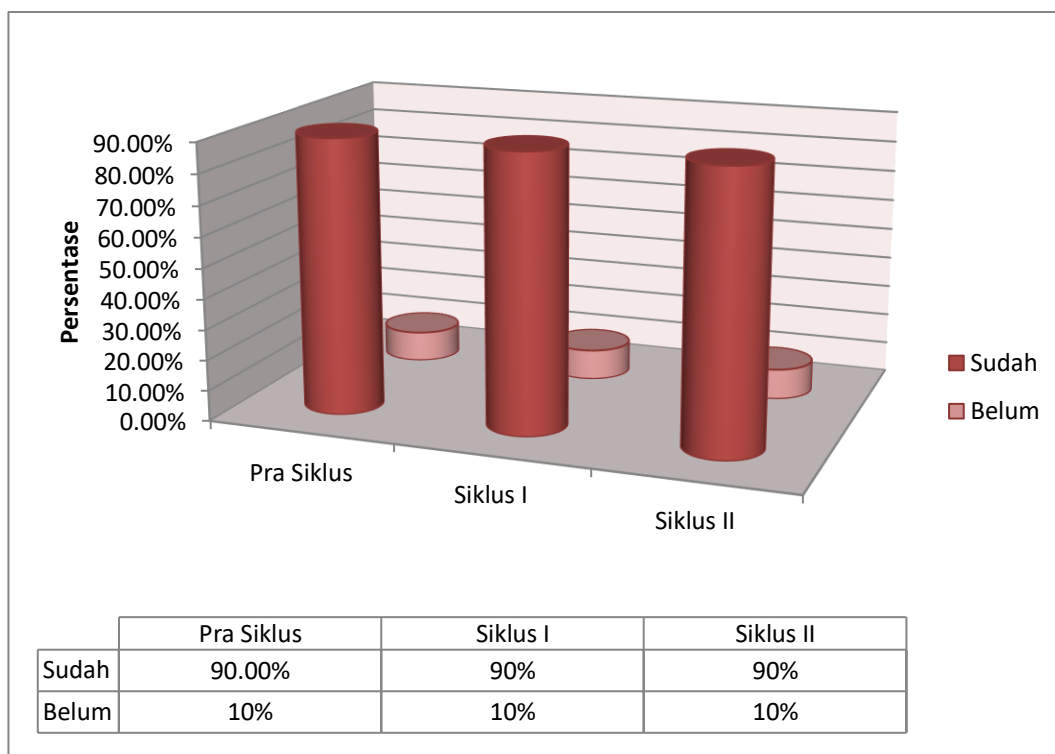
Dari hasil table diatas, dapat dilihat hasilnya yaitu :

1. Pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran example non example, peneliti sudah menerapkan langkah-langkah yang benar dan sudah mencapai 90% (9 item) hanya 10% (1item) saja yang belum tercapai.
2. Pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran example non example, juga sama hasilnya dengan siklus I yaitu mencapai 90% (9 item) hanya 10% (1item) saja yang belum tercapai.

Gambar 4.1

Grafik Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran *Example Non*

Example



Tabel 4:9

Rekapitulasi Data Hasil Belajar Siswa⁶³

No	Nama Siswa	KKM	Pra Siklus 4 & 11 Agustus		Siklus I 18, 25 Agust & 1 Sep		Siklus II 8,15 & 22 Sep	
			Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
1	Adnan Faris	75	60	TT	80	T	90	T
2	Afifah Zahidah	75	70	TT	90	T	90	T
3	Ahmad Ariyoso	75	70	TT	80	T	85	T
4	Alya Ayuni Putri	75	90	T	85	T	90	T
5	Al-Yatqun Nadyah	75	60	TT	80	T	80	T
6	Desviana Priliyolanda	75	80	T	85	T	80	T
7	Enjel Apriani	75	60	TT	65	TT	85	T
8	Faida Annaila	75	80	T	80	T	95	T
9	Iqbal Firdaus Ibrahim	75	40	TT	65	TT	70	TT
10	Jihandika Aulian	75	70	TT	80	T	80	T
11	Junita Rahmadanis	75	50	TT	85	T	80	T
12	Mardiana Yupita Sari	75	45	TT	65	TT	75	T
13	Mei Dola Hayu	75	80	T	80	T	80	T
14	Muhammad Ramli	75	65	TT	70	TT	80	T
15	Muhammad Rifky	75	40	TT	50	TT	70	TT
16	Muhammad Rizky	75	80	T	90	T	85	T
17	Waqqash Alhakim	75	40	TT	70	TT	85	T
18	Wika Wardana	75	60	T	60	TT	75	TT
19	Zahida Aurelia	75	70	T	70	TT	85	T
Jumlah Nilai			1.220		1.430		1.560	
Rata-Rata			63,68		75,26		82,10	
Persentase Ketuntasan			26,31%		57,89%		89,4	

⁶³ Data Hasil Rekapitulasi Data Penelitian, Tahun 2023

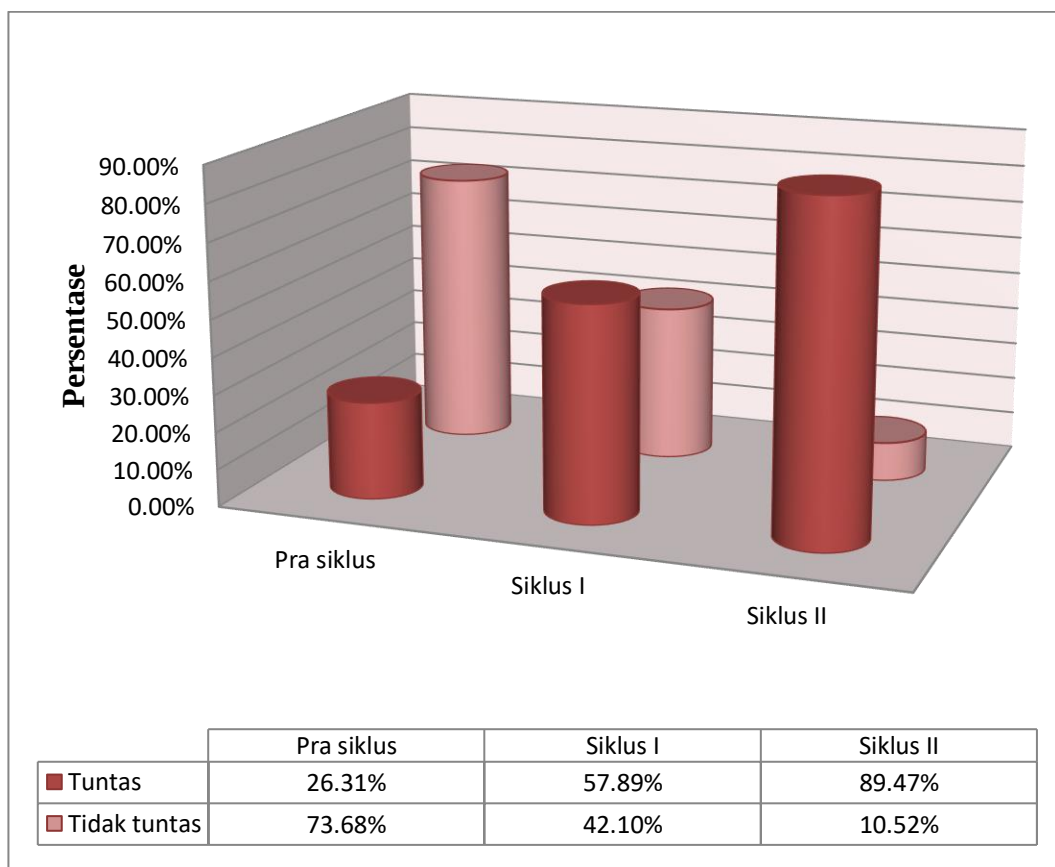
						7%	
Ketuntasan Belajar		5		11		17	

Berdasarkan rekapitulasi hasil penelitian pada tabel diatas, dapat dijelaskan pada Pra siklus Pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode ceramah baru mencapai 26,31% lalu pada siklus I, pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* baru mencapai dengan rata-rata kelas mencapai 57,89% lalu berlanjut pada Siklus II dengan rata-rata kelas mencapai 89,47% peningkatan rata-rata kelas hasil belajar siswa secara jelas dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Gambar 4.2

Grafik Hasil Hasil belajar *Example Non Example*

Berbantu Media *Flash Card*



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada pra siklus rata-rata kelas baru mencapai 63,68 dan hanya 5 orang siswa atau 26,31% yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada Siklus I rata-rata kelas mencapai 75,26 dan terdapat 11 orang siswa atau 57,89% yang mencapai ketuntasan belajar, pada Siklus II dengan rata-rata kelas mencapai 82,10 dan 17 orang siswa atau 89,47% yang mencapai ketuntasan belajar.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan dengan penerapan model pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IV zainab MI Istiqomah Sako.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *example non example* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran mata pelajaran akidah akhlak kelas IV zainab MI Istiqomah Sako yang telah dilaksanakan, untuk lebih sempurnanya penerapan model pembelajaran *example non example* kedepannya peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Guru perlu melakukan upaya-upaya guna mempertahankan keaktifan siswa dalam belajar agar hasil belajar siswa yang optimal.

2. Agar penerapan model pembelajaran *example non example* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran.
3. Agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif guru bisa lebih berkreasi dalam menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran *example non example*

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sodik, 2022. Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah.<http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/skula/article/download/187/161>. [diakses 1 maret 2023]
- Ali Imron. 2011. Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. Jakarta . Bumi Aksara.175. Hlm.
- Amiruddin. 2021. Trik Example Non Example Dalam Merdeka Belajar. Deepublish Publisher . Yogyakarta. 97 hlm.
- Arman. 2019. Media Flash Card. Jawa Barat. Goresan Pena. 105 hlm.
- Departemen Agama RI.Al-Qur'an Dan Terjemahanny. Surabaya: Fajar Mulya. Hlm. 458.
- Dewa Made Mariana, 2020. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/ijed/article/view/793> [diakses 12 april 2023]
- Fuad Ihsan. 2013. Dasar-Dasar Kependidikan. Jakarta: Rineka Cipta. 100.Hlm.
- Kunandar. 2018. Langkah Mudah Peneliti Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Depok. RajaGrafindo Persada. Hlm 96.
- Moh.Suardi Dan Marwan. 2019. Strategi Pembelajaran. Yogyakarta. Penerbit Parama Ilmu. 130. Hlm.
- Muh.Rijalul Akbar. 2022. Flash Card Sebagai Media Pembelajaran Dan Penelitian. Sukabumi. Haura Utama. 105 hlm.
- Nana Sudjana. 2017. Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar. Jakarta. Remaja Rodaskarya. 168 hlm.

Ni Putu Sari Dkk, 2022. Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV. <http://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/widyajaya/article/view/2161> [diakses 12 april 2023]

Nurjannah Dkk, 2022. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Siswa Melalui Model Pembelajaran Example Non Example Pada Siswa SMA. <http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj/article/view/112> [diakses 12 april 2023]

Pressilia Yusa Pramesti Dkk, 2023. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Tentang Penghematan Energi di SDN I Banyuasin III. <https://pub.mykreatif.com/index.php/edukatif/article/view/141> [diakses 12 april 2023]

Putri Suryanti Dkk, 2019. Penerapan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Pada Materi Tokoh-Tokoh Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdn Gunungsari. <https://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/12418> [diakses 12 april 2023]

Purwanto. 2014. Evaluasi Hasil Belajar. Yoygakarta. Pustaka Pelajar. 224 hlm.

Sri Hartati, 2022. Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa/article/view/1061/921> [diakses 12 april 2023]

Suharsimi Arikunto dkk. 2019. Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi. Jakarta. PT Bumi Aksara. 227.hlm.

Wina Sanjaya, 2013. Penelitian Tindakan Kelas. Jakart a. Kencana. 164 hlm.